

**METODE DAKWAH USTADZ AHMAD ANIQUL KHOIR
DALAM PENANGANAN KENAKALAN REMAJA DUSUN
TANGGULANGIN KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Widi Aprila

131111065

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Widi Aprila
NIM : 131111065
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Penyuluh Sosial Islam
Judul : METODE DAKWAH USTADZ AHMAD ANIQUIL KHOIR DALAM
PENANGANAN KENAKALAN REMAJA DUSUN TANGGULANGIN
KABUPATEN KENDAL

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 22 Desember 2017
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag
NIP. 19480705 196705 2 001

Komarudin, M.Ag
NIP. 19680413 200003 1001

SKRIPSI

METODE DAKWAH USTADZ AHMAD ANIQUIL KHOIR DALAM
PENANGANAN KENAKALAN REMAJA DUSUN
TANGGULANGIN KABUPATEN KENDAL

Disusun oleh:
Widi aprila
131111065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Awaludin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

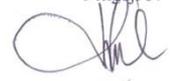
Sekretaris/Penguji II


Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag.
NIP. 19480705 196705 2 001

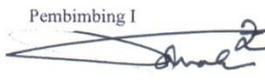
Penguji III


Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd
NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji IV


Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19820302 200710 2 001

Pembimbing I


Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag
NIP. 19480705 196705 2 001

Mengetahui:

Pembimbing II


Komarudin, M.Ag
NIP. 19680413 200003 1 001



Disetujui dan disahkan oleh
Dekan Fakultas Studi Islam dan Komunikasi
pada Tanggal 10 Januari 2018


Dr. H. Awaludin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 30 Januari 2018

Penulis



Widi Aprila

NIM: 13111065

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan-Nya nabi Muhammad SAW, uswatus hasanah bagi umat, keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya, yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Awaludin Pimay Lc., M. Ag.
3. Dra. Maryatul Kibtyah, M. Pd. dan Anila Umriana, M. Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag. selaku pembimbing I, yang telah sabar membimbing, mengarahkan, membuat mengerti, dan memahami arti sebuah proses belajar, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Segenap civitas akademik UIN Walisongo Semarang yang memberikan bekal ilmunya pada penulis dengan ketulusan, semoga penulis menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
5. Komarudin, M.Ag. Selaku Wali Studi sekaligus pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi arti sebuah proses belajar, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang telah bapak/ibu /saudara berikan, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan khususnya tentang bimbingan agama.

Semarang, 30 Januari 2018

Penulis

Widi Aprila

NIM: 131111065

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta Ermawati dan bapak terkasih Jajat Anjar Maryadi yang dengan cinta kasih dan pengorbanannya yang tulus memberiku semangat untuk belajar. Semoga kasih sayang yang telah ditaburkan mengantarkan kepada kemuliaan di dunia dan akhirat. Dan semoga Allah selalu menjaga dan melindungi mereka.
2. Kakakku Dicky Sundara, S.H. dan Adikku Reza Erza Habibi dan Mitta Sundari yang selalu aku sayangi, aku doakan dan aku banggakan. Terima kasih atas doa saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Almamaterku UIN Walisongo Semarang, serta pembaca sekalian, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imron : 104)

ABSTRAK

Widi Aprila (131111065). *Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal.*

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebaikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Proses kegiatan dakwah tersebut terdapat salah satu unsur yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan proses kegiatan dakwah yang dilakukan seorang *da'i* kepada *mad'unya*, unsur tersebut yaitu metode dakwah. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat, agar dakwah yang di serukan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh *mad'u*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana Metode Dakwah yang diterapkan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal. 2) Apa saja hambatan yang dihadapi dalam metode dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal beserta cara penanganannya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang didapat adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Penulis meneliti dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung ke lapangan, melalui wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, kepala Dusun dan remaja Dusun Tanggulangin.

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan permasalahan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin, ialah yang mau dan mampu memperhatikan remaja. Metode dakwah yang diterapkan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin diantaranya, pertama metode *bil-Lisan* melalui ceramah, nasihat, silaturahmi, pendidikan dan pengajaran agama. Kedua, metode *bil-Hal*. Metode ini diterapkan dengan perbuatan nyata berupa keteladanan sebagai pesannya, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menerapkan metode ini pada aktivitas kegiatan remaja Dusun, agar remaja bisa melihat langsung dan menerapkan apa yang Ustadz Ahmad Aniqul Khoir contohkan.

Hambatan yang dihadapi Ustadz Ahmad Aniqul Khoir Dalam pelaksanaan metode dakwah diantaranya, mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan remaja, kurangnya dukungan dari keluarga, dan tingkat pemahaman remaja yang berbeda-beda. Penanganan dari hambatan tersebut, diantaranya, penyampaian pesan di sampaikan dengan contoh yang mudah di pahami, mensiasati isi pesan, mempraktekan pesan yang di sampaikan secara langsung, penyampaian pesan dibawakan dengan gaya bahasa yang khas, sopan dan lemah lembut.

Kata kunci: Metode Dakwah, dan Kenakalan remaja.

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam huruf abjad bahasa lain. Tujuan utama transliterasi adalah untuk menampilkan kata-kata asal yang seringkali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi atau tajwid dalam bahasa arab. Selain itu, transliterasi juga memberikan pedoman kepada para pembaca agar terhindar dari salah lafaz yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli kata tertentu. Salah makna dalam bahasa arab akibat salah lafaz gampang terjadi karena semua hurufnya dapat dipindahkan dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987.

ا	Alif
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dl
ط	Th
ظ	Dh
ع	'
غ	Gh
ف	F

ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	A
ي	Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAKSI	x
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II : KERANGKA TEORI	19
A. Metode Dakwah.....	19
1. Al-Qur'an	21
2. Al-Hadits	35
3. Sahabat dan fuqaha	36
B. Kenakalan Remaja	39

1. Pengertian Kenakalan Remaja	39
2. Karakteristik kenakalan remaja	43
3. Bentuk-bentuk kenakalan remaja	44
4. Aspek-aspek	48
5. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan remaja	50
6. Akibat dari perilaku.....	54
C. Remaja	56
D. Hubungan Metode Dakwah dengan kenakalan remaja	58

**BAB III : METODE DAKWAH USTADZ AHMAD ANIQUIL
KAHOIR DALAM PENANGANAN**

KENAKALAN REMAJA	61
A. Biografi Ustadz Ahmad Aniquil Khoir	61
1. Profil Ustadz Ahmad Aniquil Khoir.....	61
2. Pendidikan Ustadz Ahmad Aniquil Khoir.....	62
3. Kepribadian Ustadz Ahmad Aniquil Khoir	63
4. Aktivitas Dakwah Ustadz Ahmad Aniquil Khoir.....	65
B. Kondisi Sosial Remaja Dusun Tanggulangin	67
C. Hubungan Ustadz Ahmad Aniquil Khoir dengan Remaja Dusun	68
D. Bentuk kenakalan remaja.....	70
E. Pelaksanaan Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniquil Khoir	74

BAB IV : ANALISIS METODE DAKWAH USTADZ	
AHMAD ANIQL KHOIR	81
A. Analisis Metode Dakwah Ustadz	
Ahmad Aniqul khoir dalam penanganan	
kenakalan remaja.....	81
B. Hambatan yang di hadapi	
Ustadz Ahmad Aniqul Khoir.....	88
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari agama-agama yang sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang telah disebar oleh Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah, kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidaklain adalah karena proses dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat luas dipenjuru dunia (Amin, 2009:16).

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebajikan, sesuai dengan fitrah manusia, demikian sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Dakwah sebagai imbauan kepada jalan Allah mulai diperkenalkan kepada manusia setelah manusia itu diutus seorang Rasul. Rasul sebagai pembawa berita gembira kepada umatnya setiap saat menyeru kapada kebaikan. Fenomena dakwah dari zaman ke zaman sangat berbeda. Tantangan dakwah berbeda antara umat nabi Nuh, nabi Isa, nabi Musa, nabi Isa, nabi Muhammad dan berbeda juga pada masa kini.

Rasulullah Muhammad SAW, mengembangkan Islam, selama bertahun-tahun. Kemudian dilanjutkan oleh para

Khalifaurrasyidin dan para pendakwah yang lainnya. Fenomena dakwah pada masa Rasulullah dan *Khalifaurrasyidin* lebih banyak berkaitan dengan aqidah. Sedangkan pada masa selanjutnya selain penegakan aqidah sekaligus penegakan hukum dan pengembangan masyarakatan Islam secara keseluruhan. Namun demikian dakwah selalu dipraktekkan oleh para *da'i* sepanjang zaman dimana mereka berada dan dalam kondisi bagaimanapun. Karena dakwah merupakan kewajiban dari setiap muslimin baik pria maupun wanita.

Dakwah sudah mulai dijalankan setelah turunnya wahyu kepada Rasulullah. Setelah itu dakwah berjalan sesuai dengan zamannya. Dakwah yang dijalankan oleh *da'i* seiring budaya setempat, agar dakwah tersebut berjalan sedemikian rupa. Saat ini dakwah sudah berjalan 15 abad, namun dakwah tidak akan berhenti sebelum dunia ini kiamat. Di dunia modern saat ini, dakwah erat kaitannya dengan seni-modern dan teknologi informasi. Oleh karena itu dakwah dihadapkan kepada strategi ataupun metode yang tepat, guna mempengaruhi *mad'u* (Usman, 2013: 109).

Kegiatan proses dakwah Islam yang dilakukan seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam terdapat unsur-unsur penunjang agar kegiatan dakwah yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Unsur-unsur tersebut antara lain pelaku dakwah *da'i*, mitra dakwah *mad'u*, materi dakwah *maddah*, media dakwah *wasīlah*, metode dakwah *tharīqah*, dan efek dakwah *atsar* (Soetandyo, 2005: 19).

Terdapat salah satu unsur yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan proses kegiatan dakwah yang dilakukan seorang *da'i* kepada *mad'u* unsur tersebut yaitu metode dakwah. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat, dakwah harus tampil secara aktual memecahkan masalah kekinian dan sedang hangat di tengah masyarakat (Pimay, 2006: x).

Problematika yang dihadapi masyarakat di masa sekarang ini ialah permasalahan yang terjadi di kalangan remaja, remaja pada hakekatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi, maka akan mudah mereka jatuh pada perilaku yang membawa bahaya pada dirinya sendiri baik sekarang maupun di kemudian hari (Drajat, 1973: 356). Dampak pada tindakan tersebut bisa disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan tingkahlaku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan antisosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat (Wilis, 2010: 23). Kenakalan remaja juga merupakan suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan. Pada akhir-akhir ini, timbul perbuatan yang sangat mencemaskan, menyebabkan kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Beberapa bentuk-bentuk kenakalan yang

sering dilakukan seorang remaja seperti merokok, minum-minuman keras, tawuran, mencuri, narkoba, perkelahian, dan seks bebas.

Fenomena tersebut terjadi di Dusun Tanggulangin Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, yang dahulu dikenal sebagai Dusun santri atau masyarakat Agamis, setelah maghrib remaja beramai-ramai pergi ke masjid, mushala untuk belajar Al-Quran, sekarang remaja mulai banyak yang nongkrong di pertigaan pos jaga Dusun dan menonton televisi di rumah. Dari keseluruhan remaja Dusun Tanggulangin ada beberapa remaja yang suka minum-minuman keras dan berkelahi. Remaja mulai enggan mengikut acara tahlilan rutin yang diadakan seminggu sekali di Dusun Tanggulangin secara bergiliran dari rumah kerumah (Wawancara dengan ustadz Ahmad Aniqul Khoir).

Dalam pembahasan ini, penulis lebih khusus membahas metode dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja dalam bentuk penyalahgunaan minuman beralkohol atau disebut dengan *miras* minuman keras. *Miras* minuman keras tergolong sebagai minuman yang dapat merusak tubuh, karena setelah diminum akan diserap tubuh dan masuk kedalam pembuluh darah, serta menyebabkan mabuk, kekerasan, ketidak mampuan belajar dan menyebabkan kecelakaan saat mengendarai (Martono, 2006: 21). Hawari (2007) menyatakan bahwa mabuk-mabukan *miras* sebagai perilaku menyimpang yang merupakan gambaran dari kepribadian antisosial atau gangguan tingkah laku pada remaja. Hal

ini disebabkan karena anggapan dan cara pandang remaja yang longgar tentang suatu bentuk kenakalan akan membuat mereka cenderung melakukan kenakalan yang salah satunya adalah *miras*. Dengan *miras* akan berdampak negatif terhadap perilaku remaja dan mengundang kenakalan remaja yang lain seperti perkelahian dan lain-lain. Kenakalan tersebut disebabkan karena beberapa faktor baik dari faktor keluarga maupun dari faktor lingkungan tempat tinggal.

Dibutuhkan dakwah dalam pencegahan dan penanganan kenakalan remaja tersebut. Dakwah merupakan usaha pencegahan dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu atau kelompok agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan melaksanakan sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Faizah dan Effendi, 2006:7). Dalam dakwah dibutuhkan seseorang yang mampu berbuat dan bertanggung jawab karena dakwah merupakan proses menuju perubahan yang lebih baik, dan dibutuhkan kesabaran dan perjuangan.

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menggunakan berbagai metode dalam dakwahnya kepada remaja, disesuaikan dengan keadaan para remaja Dusun. Kemudian selanjutnya dalam berdakwahnya kepada remaja, ia tidak menggurui dan mendikte, seperti contoh tidak langsung melarang dengan bahasa kasar kepada para remaja yang berbuat maksiat, seperti berkata mabuk itu haram, mabuk-mabukan

akan dilaknat Tuhan atau bahasa-bahasa kasar yang lain. Mereka sudah tahu sendiri mana yang baik dan buruk, mereka diingatkan secara tidak langsung dan perlahan-lahan. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengadakan kegiatan kumpulan remaja setiap malam jumat dari rumah remaja satu kerumah remaja yang lainnya, sesuai kesepakatan bersama, dalam kumpulan itu perlahan-lahan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir memberikan nasehat-nasehat yang dapat diterima oleh para remaja. Selain itu juga Ustadz Ahmad Aniqul Khoir rasa saling menghargai dan menghormati kelebihan dan kekurangan masing-masing remaja sangat besar, sehingga mereka merasa lebih nyaman kepada Ustadz Ahmad Aniqul Khoir.

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mempunyai keistimewaan yang berbeda seperti Ustadz atau tokoh ulama yang ada di Dusun Tanggulangin, hanya dialah yang mau dan mampu menangani permasalahan kenalakan remaja dengan langsung berbaur kepada para remaja dan langsung menyentuh hati para remaja. Pada saat memberikan nasehat-nasehatnya kepada remaja, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menggunakan gaya bahasa khasnya tersendiri, yakni lemah lembut dan santun. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir adalah seorang *da'i* yang memahami betul tentang permasalahan Agama dan mengetahui betul situasi apa yang dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat. Salah satu permasalahannya adalah kenakalan remaja yang ada di Dusun Tanggulangin, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir berbaur langsung dengan remaja dusun dan melakukan pendekatan

kepada para remaja Dusun dengan menggunakan metode Dakwah yang ia siapkan (wawancara dengan Kepala Dusun Tanggulangin).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan menjadi penelitian yang berjudul “Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir Dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal, adapun rumusan masalah yang akan dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal ?
2. Apa saja hambatan yang di hadapi dalam metode dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir serta cara penanganannya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a Untuk mengetahui bagaimana Metode Dakwah yang digunakan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal.
- b Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi serta cara penanganannya.

2. Manfaat Penelitian

- a Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah. Sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan tujuan.
- b Secara praktis, dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan aktivitas akademik dan praktisi dakwah agar dapat mengembangkan metode dakwahnya di lapangan serta dakwah yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima *mad'u* dengan menggunakan metode yang ada.

D. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pembahasan yang akan penulis teliti dengan penelitian sebelumnya. Upaya ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan atau plagiat skripsi yang pernah ada. di sini penulis menyajikan beberapa skripsi dan jurnal yang ada relevan dengan judul skripsi yang akan penulis kerjakan, antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul "*Metode Dakwah KH. Muhammad Khuswanto dalam pembinaan akhlak Santri di Pondok Pesantren Istighfar Purwosari Perbalan Kota Semarang*", oleh Zulyanti (2014). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang digunakan KH. Muhammad Kuswanto dalam pembinaan akhlak Santri serta responnya terhadap

dakwah yang digunakan KH. Muhammad Kuswanto di Pondok Pesantren Istigfar Purwosari Perbalan Kota Semarang, di jelaskan bahwa KH. Kuswanto berdakwah terhadap mantan preman dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya menggunakan metode teladan yang bisa menyesuaikan keadaan objek dakwahnya tersebut. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada bagaimana metode dakwah yang digunakan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal. Sedangkan Penelitian di atas lebih fokus kepada bagaimana metode dakwah yang digunakan KH. Muhammad Kuswanto dalam pembinaan akhlak Santri yang berlatar belakang preman serta respon santri terhadap dakwah yang digunakan KH. Muhammad Kuswanto di Pondok Pesantren Istigfar Purwosari Perbalan Kota Semarang. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji metode dakwah seorang tokoh serta penanganan dan pembinaan terhadap *mad'u* yang bermasalah.

Kedua, Penelitian yang berjudul "*Metode Dakwah Ustadz DR. Umay MA, di Pondok Pesantren Darul 'Amal Sukabumi*". Oleh Dera Desember (2011). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja metode dakwah yang diterapkan Ustadz Umay Maryunani di

pondok pesantren Darul ‘Amal Sukabumi. di jelaskan bahwa Ustadz DR. Umay MA adalah *da’i* serta ulama yang sangat berpengaruh di kota suka bumi, dalam metode pembinaan dakwah, beliau menggunakan metode dakwah bil-lisan melalui metode ceramah, tanya jawab, praktek dan metode halaqoh. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang dalam prosedur penelitiannya dapat menghasilkan analisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada bagaimana metode dakwah yang digunakan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir serta hambatan yang di hadapi dalam metode dakwah tersebut. Sedangkan Penelitian diatas lebih fokus untuk mengetahui apa saja metode dakwah yang diterapkan Ustadz DR. Umay Maryunani di pondok pesantren Darul ‘Amal Sukabumi. persamaannya adalah sama-sama mengkaji metode dakwah seorang tokoh dan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode Dakwah yang digunakan masing-masing tokoh.

Ketiga, penelitian yang berjudul *“Peran Metode Dakwah dalam mengatasi problematika remaja di Kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”*. Oleh Prawira Yudha Yuwono (2014). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang digunakan dalam pengajian remaja di Kelurahan Procot, serta bagaimana respon remaja terhadap kegiatan

pengajian yang diselenggarakan di Kelurahan Procot dan bagaimana peranan Dakwah melalui kegiatan pengajian remaja dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Procot. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan remaja, realitas akhlak remaja dan seberapa jauh hasil yang telah dicapai dari hasil kegiatan pengajian remaja di kelurahan Procot Tegal. Dijelaskan bahwa acara pengajian dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yang di isi oleh mubaligh dari Kelurahan Procot. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang dalam prosedur penelitiannya dapat menghasilkan analisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada metode dakwah yang digunakan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir serta untuk mengetahui hambatan yang di hadapi dalam metode dakwah tersebut. Sedangkan Penelitian di atas lebih fokus untuk mendeskripsikan kegiatan Remaja, realitas akhlak remaja dan seberapa jauh hasil yang telah dicapai dari hasil kegiatan pengajian remaja di keluraha Procot Tegal. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja, serta hambatan yang di hadapi dalam metode dakwah tersebut.

Keempat, Jurnal penelitian yang berjudul "*Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*". Oleh Aliasan (2011). Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa aktifitas dakwah merupakan suatu bagian yang

tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan beragama sepanjang waktu, baik dilakukan secara pribadi maupun dilaksanakan secara kelompok. Dengan demikian eksistensi dakwah bukan hanya sekedar usaha agar orang lain penting dari itu, yaitu melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dan komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapai kearah tersebut sudah pasti semua unsur dakwah harus mendapat perhatian serius para juru dakwah, namun bagaimanapun baiknya sebuah materi yang akan disampaikan, jika tidak mempergunakan metode, maka ajaran Islam yang disampaikan hanya akan berada pada tataran pengetahuan bukan pada aspek aplikasinya. Para *da'i* dalam rangka merealisasikan tujuan di atas, telah melakukan berbagai usaha dan pendekatan.

Jurnal Penelitian di atas yang berjudul metode dakwah menurut Al-Qur'an membahas tentang esensi dakwah, metode dakwah serta tawaran Al-Qur'an tentang metode dakwah yang menjadi pedoman bagi para *da'i* dalam berdakwah. Relevansi jurnal di atas dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang metode dakwah dengan landasan Al-Qur'an.

Kelima, jurnal penelitian yang berjudul "*Metode Dakwah Kontemporer*". Oleh Abdul Rani Usman (2013). Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa saat ini dakwah sudah berjalan 15 abad, namun dakwah tidak akan berhenti sebelum dunia kiamat. Dakwah harus dilakukan dalam kondisi dan tantangan apapun. Oleh karena itu dakwah dihadapkan kepada strategi yang tepat, guna mempengaruhi

mad'u. Metode dakwah yang dipraktekkan dari masa ke masa secara substansinya tidak berbeda, namun secara teknis metode dan strategi dakwah saat ini cenderung mengikuti perkembangan zaman. Fenomena dakwah yang terjadi saat ini semakin menarik untuk dikaji dan akhirnya metode dakwah dipraktekkan sesuai dengan zaman. Relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tentang metode dakwah yang digunakan seorang *da'i* yang bernama Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja serta hambatan yang di hadapi dalam metode dakwah tersebut.

E. Metode Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemukan kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode penelitian. Metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002: 21).

1) Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana data yang didapat adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data (Moleong, 2010: 4). Adapun objek dalam penelitian ini adalah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambaran bukan angka-angka. Kalau ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang (Danim, 2002: 51). Dengan kata lain deskriptif yaitu penelitian hanya semata-mata melukiskan suatu objek tertentu menurut apa adanya.

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai yang terjadi dilapangan untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang sedang diteliti, seperti mendeskripsikan metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal.

2) Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan obyek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Sumber data yang utama atau pokok disebut sumber data primer. Sumber data pendukung atau tambahan disebut sumber data sekunder. Sedangkan jenis datanya adalah data sekunder (Panduan Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016: 16).

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yakni data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data-data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar, 2007: 91).

Sumber data primer penelitian ini adalah wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yakni data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber utama (Hadi, 1998: 11). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto dan rekaman suara.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data Penelitian kualitatif, meliputi :

- a. Obresvasi partisipatif (*participant observation*) yaitu sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya (Sugiyono, 2010: 64). Menurut bogdan Taylor observasi partisipasi dipakai pada penelitian yaang mempunyai ciri adanya suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan masyarakat (Furchan dan Maimun, 2005: 55). Obeservasi yang dimaksud penulis adalah berupa pengamatan metode dakwah yang Ustadz Ahmad Aniqul Khoir lakukan dalam penanganan kenakalan remaja di Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal.

- b. Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan menanyakan kepada subyek penelitian atau informan (Furchan dan Maimun, 2005: 51). Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Berdasarkan bentuk pertanyaan yang diajukan, maka wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak membatasi jawaban. Penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Ahmad Abiqul Khoir, dan kepala Dusun, remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal.
- c. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lainnya (Arikunto, 2002: 206). Dokumentasi dalam penelitian ini antara lain transkrip wawancara, foto dan rekaman suara.

4) Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses menganalisis data-data penelitian. Setiap tahapan analisis harus dijelaskan secara rinci lengkap dengan cara kerjanya. Analisis data harus sesuai dengan jenis penelitian serta jenis data (Panduan Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016: 17).

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif, pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan

bukan rangkaian angka. Data itu dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di analisis.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Penulisan penelitian agar dapat menguraikan permasalahan dalam penelitian lebih terarah, sistematis, mudah dipahami dan menjawab permasalahan dengan tujuan yang diharapkan. Maka penulis membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri Halaman judul, Halaman persetujuan pembimbing, Halaman pengesahan, Halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, Abstrak, dan Daftar isi. Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pengertian **metode** dakwah, kenakalan remaja, dan Hubungan metode dakwah dengan kenakalan remaja.

Bab III Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam Penanganan kenakalan remaja. Bab ini akan membahas beberapa **poin**. Pertama membahas biografi Ustadz Ahmad Aniqul Khoir yang meliputi kelahiran, pendidikan, aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, serta hubungan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dengan remaja Dusun Tanggulangin. Kedua menjelaskan bentuk kenakalan

remaja, ketiga metode dakwah yang digunakan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja dusun Tanggulangin.

Bab IV Analisis Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam Penanganan kenakalan remaja. Dalam bab ini akan menganalisis Metode Dakwah yang diterapkan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin, serta Hambatan metode Dakwah yang Ustadz Ahmad Aniqul Khoir alami.

Bab V Penutup. Dalam penutup ini penulis akan berusaha memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Metode Dakwah

Pengertian metode ditinjau dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Munir, 2015: 6). Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Munzier, 2009: 6).

Metode secara istilah berarti sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu (Pimay, 2006: 44). Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata metode mengandung arti cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 1986: 649).

Dakwah ditinjau dari segi bahasa adalah mengajak, menyeru, berdo'a dan mengundang (Purwodarminta, 1986: 43). Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai isim masdar. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) artinya memanggil, mengajak atau menyeru (Syukir, 1983: 17).

Dakwah ditinjau dari segi istilah adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan agar orang lain mau bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam (Departemen Agama RI, 1970: 40). Dakwah menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz merupakan ajakan terhadap manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, melarang dari perbuatan buruk agar manusia mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah inti gerakan dakwah (Munzier, 2009: 7).

Unsur yang terkait dalam menjalankan dakwah, yang harus diketahui oleh para *da'i* pertama, tujuan dakwah, tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah, jalan yang benar, yaitu Islam. Dakwah bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, dan cara bersikap agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Rofiudin, 1997:32).

Kedua, dasar-dasar dakwah, dasar dari pelaksanaan dakwah adalah apa yang telah di tetapkan dalam Al-Qur'an dan hadits Rasul serta Ulil Amri (Rofiudin, 1997: 27). Dakwah hukumnya wajib bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan dakwah disebabkan belum ada yang mengisi dakwah. Fardu kifayah apabila dalam suatu masyarakat terdapat seseorang yang aktif melaksanakan dakwah, sedangkan dakwah yang dilakukan oleh seorang dalam lingkungan pergaulan, baik berupa lisan, maupun tindakan seperti menyebar

luaskan salam, mengawali suatu pekerjaan dengan membaca basmallah dan membaca hamdalah dalam mengakhiri pekerjaan maka hukum dakwah yang demikian itu adalah sunnah muakkad.

Ketiga, subjek dan objek dakwah, subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, dalam hal ini adalah ulama, *da'i*, dan mubaligh (Rofiudin, 1997: 47). Pelaksanaan atau objek dakwah ini bisa perorangan atau kelompok yang bersedia dan mampu melaksanakan tugas dakwah, seperti lembaga dakwahdan sebagainya. Objek dakwah adalah seluruh manusia tanpa terkecuali. Siapapun mereka, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, seorang bayi yang baru lahir ataupun orang tua menjelang ajalnya, semua adalah objek dakwah (Takariawan, 2005: 192).

Dasar Metode Dakwah merupakan sumber yang digunakan oleh *da'i* dalam menentukan langkah-langkah yang harus di tempuh sesuai dengan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadits Rasul serta Ulil Amri, dasar tersebut antara lain,

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan landasan utama mengenai metode dakwah yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Ada beberapa ayat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melaksanakan dakwahnya. Ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah menceritakan kisah-kisah tersebut agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu

dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an (Munzier, 2009: 19). Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).

Berdasarkan metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 di atas, bahwa dari sumber metode tersebut menghasilkan metode-metode yang merupakan pengoprasian, yaitu antara lain dakwah *bil-Lisan*, *bil-Hal* dan *bil-Qalam* (Munir, 2009: 11).

Pertama, dakwah *bil-Lisan*, dakwah yang dilaksanakan atau dilakukan melalui ucapan *lisan*, yang dilakukan antara lain :

a. Metode Ceramah

Metode cerama adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk,

pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ini merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Metode harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan factor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya (Munir, 2009: 101).

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk menarik perhatian penerima dakwah. Metode ini merupakan suatu cara untuk menyajikan dakwah bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Tanya jawab sebagai salah satu metode yang dipandang cukup efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mad'u* sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah (Munir, 2009: 102).

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran, gagasan, pendapat, dan sebagainya antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

Melalui metode diskusi, *da'i* dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis dan objektif (Munir, 2009: 102).

d. Metode Propaganda *Di'ayah*

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif dan bersifat otoritatif atau pemaksaan. Propaganda dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda

dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual, maupun audio visual. Kegiatannya dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamphlet, dan lain-lain.

Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan, beramai-ramai, luwes, cepat, dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat (Munir, 2009: 103).

e. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan drama adalah suatu cara menjajakan materi dakwah dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Dalam metode drama ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimaikan oleh para seniman yang berprofesi sebagai *da'i* atau *da'i* yang berprofesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakkwah. Dakwah dengan menggunakan metode drama ini terkenal sebagai pertunjukan khusus untuk kepentingan dakwah.

Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan social

menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media film, radio, televisi, teater, dan lain-lain (Munir, 2009: 104).

f. Metode Silaturahmi *Home Visit*

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan *home visit* dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, *ta'ziah*, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Metode *home visit* dimaksudkan agar *da'i* dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa *mad'u*. Dengan metode ini, *da'i* akan mengetahui secara dekat kondisi *mad'unya* dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*. Metode silaturahmi banyak manfaatnya untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan, juga dapat dipergunakan oleh *da'i* sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dia kunjungi (Munir, 2009: 105).

g. Metode *Hikmah* (Kebijaksanaan)

Kata hikmah sering disebut dalam Al-Qur'an baik dalam bentuk *nakirah* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarnya adalah hukman yang diartikan secara arti makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas. Hikmah dalam bahasa Arab berarti kebijaksanaan, pandai, adil, lemah lembut, dan sesuatu yang mencegah kejahatan dan kerusakan, keilmuan dan pemaaf. Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan hikmah seringkali pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik, maupun rasa ketakut (Hamka, 1986: 321). Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna maupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya (Munir, 2009: 9).

Pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan *da'i* dalam memilih dan meyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Disamping itu juga al-hikmah merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan seruan-seruan Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa

yang komunikatif. Oleh karena itu, *al-Hikmah* adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah (Hamka, 1983: 321).

h. Metode Nasehat *Mauizhah Al-hasanah*

Secara bahasa, *mauizhah Al-hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari dua kata *wa'adza-ya'idzu wa'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan (Makluf, 1988: 907). Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Pengertian secara istilah, Iman Abdullah bin Ahmad an-Nasafi berpendapat *mauizhah Al-hasanah* adalah Perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberi nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an (Hasanuddin, 1996: 37). *Mauizhah Al-hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Mauizhah Al-hasanah artinya memberi nasehat pada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati (Munzier, 2003: 18). Agar nasehat tersebut

dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, tulus dipikiran, menghadapi sifat kasar, dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audiens, sebagai pihak objek dakwah.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Mauidzatil Al-hasanah* merupakan salah satu metode dakwah yang cara penyampaianya dengan bentuk ceramah, nasihat dan lain-lain. Tujuannya untuk menyeru dan mengajak kembali ke jalan Allah, serta menyebarkan kebaikan agar dapat diamalkan. Sehingga akan mendapatkan pahala yang lebih jika kita menyampaikannya kepada orang lain sehingga orang tersebut mengamalkannya.

i. Metode Debat *Mujadalah*

Pengertian *Mujadah* ditinjau dari segi bahasa merupakan lafazh *mujadalah* diambil dari kata *jadalah* yang bermakna memintal, memilit. Apabila ditambah alif pada hurup jim yang mengikuti wazan faala, *njaa dala* dapat bermakna berdebat, dan *mujadalah* perdebatan (Shihab, 2000: 553). Kata *jadalah* dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya gunamenguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik, dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan mennguat pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan (Munzier, 2003: 19).

Pengertian *Mujadalah* dari segi istilah terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah*, dari segi istilah *Al-Mujadalah* berarti upaya tukar pendapat ataupun tukar pikiran yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya (Shihab, 2000: 553). Tujuan berdebat bukan untuk bertengkar, bermusuhan dan menyakiti hati lawan debat, anaktetapi untuk meluruskan, untuk meluruskan akidah yang batil, bermujadalah merupakan salah satu teknik terbaik dalam dakwah. Sebagai contoh dalam *mujadalah*, yaitu bertahan dengan baik, dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan hati, membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

j. Percakapan Antar Pribadi

Percakapan antara pribadi atau *individual conference* adalah percakapan bebas atnata seorang *da'i* atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwah. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah (Syukir, 1983: 104).

k. Pendidikan dan Pengajaran Agama

Pendidikan dan pengajaran dapat dijadikan sebagai metode dakwah. Karena dalam definisi dakwah telah disebutkan bahwa dakwah dapat di artikan dengan dua sifat, yakni bersipat pembinaan dan pengembangan (Syukir, 1983: 104).

Kedua, dakwah *bil-Hal*. Dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata atau contoh nyata berupa keteladanan sebagai pesannya, misal dengan tindakan amal nyata, sehingga mudah dipahami oleh objek dakwah untuk meniru atau ikut berpartisipasi melakukan kegiatan yang dicontohkannya itu. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penanganan kemungkaran secara langsung dan bisa di rasakan oleh masyarakat secara nyata (Kustadi, 2013: 98).

Dakwah *bil-Hal* dapat disebut juga dengan metode keteladanan atau demonstrasi, dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi ini merupakan suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan. Metode keteladanan atau demonstrasi dapat memberikan kesan yang mendalam karena panca indra, perasaan, dan pikiran dapat dipekerjakan sekaligus. Metode dakwah dengan cara keteladanan atau demonstrasi ini dapat dipergunakan

untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribada, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi dalam perikehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia (Munir, 2009: 104).

Ketiga, dakwah *bil Al-Qalam*, dakwah yang dilakukn melalui tulisan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil Al-Qalam* atau dakwah dengan tulisan ini lebih luas dari pada media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untul kegiatannya, kapan saja dan dimana saja objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bi Al-Qalam* ini (Munir, 2008: 12).

Dakwah *bil Al-Qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam menulis, yang kemudian disebar luaskan melalui media cetak. Bentuk tulisan dakwah *bil Al-Qalam* antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hokum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religious, cerpen religious, puisi keagamaan, publikasi khotbah, famlet keislaman, buku-buku, dan lain-lain (Munir, 2008: 12). Metode *bil Al-Qalam* ini merupakan metode yang kurang sesuai dalam penanganan kenakalan remaja. Jadi, dalam penelitian tentang metode dakwah yang Ustadz Ahmad Aniqul Khoir lakukan dalam penanganan kenakalan remaja, tidak penulis gunakan dalam menganalisis data.

Mengenai kewajiban menyampaikan dakwah kepada penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya. Pendapat pertama menyatakan bahwa dakwah hukumnya fardu ain, maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya atau miskin, pandai atau bodoh, semuanya tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah. Pendapat kedua, mengatakan bahwa berdakwah hukumnya tidak fardu ain melainkan farrdu kifayah. Artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang, maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang (Munir, 2009: 51). Perbedaan pendapat para ulama ini karena beberapa penafsiran terhadap Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Makna yang dimaksud dari ayat di atas ialah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini.

Tugas dakwah pada asalnya dibebankan kepada Rasul oleh Allah Swt dan *da'i* yang pertama adalah Rasulullah. Abdul Karim Zaidan dalam kitabnya *Ushul Ad-Da'wah*, menyebutkan bahwa *da'i* yang pertama mengajak kejalan Allah sejak agama Islam itu diturunkan ialah Rasulullah. Umat Islam dan para pemimpinnya adalah pembantu Rasul dalam melaksanakan tugas dakwahnya (Munir, 2009: 52). Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 45-46 :

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۖ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “*Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi*”.

Makna dari ayat di atas sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Ibn Katsir bahwa tugas Nabi adalah sebagai Syahid, yaitu muballigh yang menyampaikan pesan-pesan kenabian kepada umat manusia. Sebagaimana diketahui, antara satu nabi dengan nabi yang lain memiliki mata rantai mengenai pesan Tuhan yaitu agar mereka mengesakan Allah, dengan jalan bersaksi akan keberadaan Allah, dan beribadah kepadanya, serta berbuat baik dan menjauhi larangannya.

Ayat di atas sekaligus menegaskan tentang arti pentingnya metode dalam berdakwah, yaitu adanya tahapan-tahapan yang

harus dilalui ketika berdakwah, yaitu, pertama, menerangkan tentang keberadaan Allah yang esa, tidak ada Tuhan selain Allah. Hanya Allah yang patut disembah dan diagungkan, karena Dialah yang menciptakan langit, bumi, dan alam raya ini. Setelah menerangkan tentang eksistensi sang maha pencipta yang patut disembah, maka tahapan selanjutnya adalah memberikan motivasi, harapan, impian yang akan terwujud manakala manusia bisa berbuat baik kepada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, dan orang-orang terdekat, serta kepada makhluk hidup lainnya.

2. Al-Hadits

Di dalam sunah Rasul banyak ditemukan hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah, ada cara-cara yang beliau gunakan dalam menyiarkan dakwahnya, baik ketika berjuang di Makkah maupun di Madinah. Pernyataan di atas memberikan contoh dalam metode dakwah yang Rasulullah gunakan (Munzier, 2009: 20). Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Rasulullah bersabda :”Barangsiapa di antara kamu yang melihat kemungkar, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkar dengan hati adalah pertanda selemah-lemahnya iman” (HR. Muslim).

Hadits di atas menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk melaksanakan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seorang muslim mempunyai suatu kekuasaan tertentu, maka dengan kekuasaannya itu diperintahkan untuk mengadakan dakwah. Jika hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu dakwahnya, apabila dengan lisan ternyata tidak mampu (Munir, 2009: 53). Rasulullah bersabda :

أَيَّةٌ وَلَوْ عَنِّي بَلَّغُوا

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”
(HR. Bukhari).

Rasulullah memerintahkan untuk menyampaikan perkara agama darinya, agar setiap orang yang mendengar segera untuk menyampaikannya, meskipun hanya sedikit. Tujuannya agar seruan dari Rasulullah dapat segera tersambung dan tersampaikan seluruhnya.

3. Sahabat dan fuqaha

Sahabat-sahabat besar serta para fuqaha dalam sejarah hidupnya memberikan contoh baik yang berguna bagi juruh dakwah. Karena mereka adalah orang yang paham dalam bidang agama. Para sahabat dan fuqaha merupakan figur yang patut dicontohkan sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah (Munzier, 2009: 20). Sahabat-sahabat besar tersebut antara lain:

Pertama, khalifah Abu Bakar ra. Khalifah Abu Bakar ra, dalam sejarahnya merupakan seorang yang memegang teguh pendirian dan integritasnya, berwatak baja. Khalifah Abu bakar ra, tampil dalam mempertahankan ajaran dasar agama Islam pada saat-saat yang sangat kritis. Para sejarawan dahulu maupun sekarang banyak memberikan pujian mengenai watak dan prestasi Abu Bakar ra. Dialah salah satu pilar Islam yang kuat, yang sangat membantu dalam menjadikan agama sebagai kekuatan di dunia (Patmawati, 2018: 13).

Sejarah hidup seorang Abu Bakar merupakan contoh teladan sebagai pemimpin yang dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan manusia. Hal ini karena setiap orang merupakan pemimpin bagi dirinya dan apabila individu itu sebagai pemimpin suatu masyarakat, maka tindak tanduk dan kepribadian dari Abu BAKar dapat digunakan untuk menjadi seorang pemimpin yang sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat (Patmawati, 2018: 17).

Kedua, Umar bin Khattab. Khalifah Umar bin Khattab merupakan sosok yang memiliki gagasan spektakuler, dengan keberanian dan ketegasan telah membawa perubahan yang menyeluruh dalam dunia Islam. Kepribadian yang tegas, otoriter, tetapi berkeadilan, kereligiusannya tidak diragukan, dan orator ulung dimana ceramahnya dapat dilihat dalam buku *Pidato-pidato Umar*. Dalam penyebaran Islam dilakukan dengan cara

pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam (Patmawati, 2018: 23).

Ketiga, Usman bin Affan. Utsman bin Affan merupakan seorang pedagang dengan modal sangat besar sebelum Islam, beliau mengeluarkan hartanya untuk kepentingan dakwah baik periode Makkah maupun periode Madinah. Utsman bin Affan adalah orang yang sangat dekat dengan Rasulullah. Utsman bin Affan di dalam kepemimpinan sudah diasah sebelum menjadi *Khalifah*. Peran Utsman bin Affan dalam pemerintahan Khalifah sudah terlihat sejak kepemimpinan Abu Bakar. Pengalaman dalam bidang pemerintahan membuatnya menjadi pemimpin yang sanggup menjadi panutan umat Islam. Bentuk nyata pemerintahan Utsman bin Affan dalam menyebarkan luas kekuasaan Islam adalah menduduki wilayah yang belum menjadi kekuasaan Islam. Pada masa Utsman bin Affan banyak wilayah yang mampu dikuasai oleh pemerintahan Islam. Daerah kekuasaan tersebut menjadi suatu daerah propinsi dibawah pemerintahan Islam yang berada di Madinah (Rahmawati, 2015: 11).

Pemerintahan Utsman dalam menjalankan roda pemerintahan juga dibantu oleh lembaga-lembaga di setiap bidang. Bidang pemerintahan pada masa Utsman dijalankan secara baik, hal tersebut bisa dilihat dari kejayaan pemerintahan Islam. Utsman dalam memimpin pemerintahan mengumandangkan sifat kejujuran dalam setiap bidang.

Pemerintahan yang dipimpin Utsman bin Affan bertujuan untuk mensejahterahkan umat Islam di berbagai bidang (Rahmawati, 2015: 12).

Keempat, Ali bin Abi Thalib. Ali bin Abi Thalib merupakan seorang alim dan sastrawan, bahasanya sangat tinggi, bahkan beliau dikenal sebagai yang meletakkan prinsip-prinsip gramatika Arab. Ali bin Abi Thalib diangkat oleh para khalifah sebelumnya sebagai penasihat. Ali bin Abi Thalib termasuk orang yang berhati-hati meskipun dalam sesuatu yang ia lihat benar, dan memilih untuk tidak mengatakan dengan terus terang, karena hal tersebut dapat membawa mudharat bagi umat. Ali bin Abi Thalib dalam pemerintahannya membentuk suatu reformasi yakni meningkatkan keintelektualan kaum muslimin (Samsuri, 2010: 45).

Penjelasan tentang metode dakwah di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang komuniator *da'i* kepada *mad'u* yang menjadi objek dakwah untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Penulis

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku

yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Kenakalan secara bahasa adalah penyimpangan tingkah laku oleh remaja sehingga terganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain (Basri, 1994: 4). Kenakalan adalah perbuatan atau tingkah laku yang melanggar norma, baik norma hukum maupun norma sosial yang telah dilakukan oleh anak-anak (Soekanto, 1999: 13).

Gunarsa (2004), mendefinisikan kenakalan remaja terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis, memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif. Pada usia remaja, umumnya kondisi jiwa seseorang masih labil, dan belum mempunyai pedoman yang kokoh. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Memahami arti remaja penting karena remaja adalah masa depan setiap masyarakat (Santrock, 2003: 3).

Prof. M. Arifin memberi pengertian, bahwa istilah kenakalan remaja merupakan rejemah dari kata *Juvenile Delinquency* yang dipakai di dunia barat. Istilah ini mengandung

pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku yang berlaku (Arifin,1994: 72-80). Lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok, sebagai berikut :

- a) Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat a-normal, a-sosial, atau anti sosial.
- b) Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
- c) Tingkah atau perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.
- d) Perilaku, tindakan dan perbuatan tersebut dilakukan oleh usia remaja. Kenakalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan pada usia 11-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-17 tahun, serta remaja akhir 17-21 tahun (S.Wilis, 2010: 30). Dimana dimasa remaja ini bila orang tua tidak bisa memahami pola pikir remaja akan dapat

menimbulkan tindakan remaja yang sering disebut dengan istilah kenakalan.

Kenakalan remaja disebut dengan istilah *juvenile delinquent*. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis* artinya anak-anak, anak-anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, dan sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *delinquent*, dalam bahasa latin *delinquere*, berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain sebagainya. Sehingga, dapat diartikan bahwa *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat (dursila), kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Kartono, 2011: 6).

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan remaja dalam arti kenakalan remaja dilakukan oleh M. Gold dan J. Petronio yang mendefinisikan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman (Sarwono, 2012: 251-252).

Santrock memberikan pengertian, bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindak kriminal. Kemudian Mussen juga mengungkapkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sanksi hukum (Skripsi Rudi Lestriyono, 2013: 23)

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang kenakalan remaja di atas, dapat di ambil pengertian, bahwa kenakalan remaja merupakan kecendrungan remaja untuk melakukan tindakan melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Karakteristik kenakalan remaja

Kartono (2003), mengatakan bahwa remaja nakal mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja yang tidak nakal, perbedaan kenakalan remaja meliputi antara lain:

- a. Struktur intelektual. Fungsi-fungsi keyakinan pada remaja yang nakal akan mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk keterampilan pengalaman. Remaja yang nakal kurang toleran terhadap hal-hal yang diinginkan dan kurang mampu memperhitungkan tingkah

laku orang lain serta menganggap orang lain sebagai cerminkan dari dirinya sendiri.

- b. Fisik dan psikis. Remaja yang nakal lebih kurang secara moral dan memiliki karekteristik yang berbeda secara jasmani sejak lahir, jika dibandingkan dengan remaja yang normal. Bentuk tubuhnya lebih kekar, berotot, kuat, dan bersifat agresif.
- c. Karekteristik individual. Remaja yang nakal mempunyai sifat keperibadian khusus yang menyimpang, seperti berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan, terganggunya secara emosional, kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial, sangat impulsive, suka tantangan serta bahaya, dan kurang memiliki disiplin serta control diri.

Remaja nakal adalah remaja yang berbeda dari remaja biasa. Remaja yang nakal lebih percaya diri, mempunyai kontrol diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan, dan kurang dalam kematangan sosial, sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

3. Bentuk-bentuk kenakalan remaja

Gunarsa (2004) memberi pengertian, bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua, pertama kenakalan

yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum. Kedua, kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan pada orang dewasa.

Sunarwiyah (1985), membagi bentuk kenakalan remaja menjadi tiga, antara lain, pertama kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, dan pergi dari rumah tanpa pamit. Kedua, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai kendaraan tanpa surat ijin mengemudi, mengambil barang orang tua tanpa ijin, mencuri, dan kebut-kebutan di jalanan. Ketiga, kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan.

Kartono (2003), bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi empat, antara lain, pertama kenakalan remaja terisolir. Kelompok remaja ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja. Perbuatan nakal dari remaja ini tidak menderita kerusakan psikologis, perbuatan nakal remaja ini didorong oleh faktor-faktor berikut: 1) Keinginan meniru dan ingin sama dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan. 2) Kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional, sifat yang memiliki

subkultur kriminal. 3) Pada umumnya remaja berasal dari keluarga yang mengalami problematika, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi. 4) Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa mendapat kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup hidup normal.

Kedua, kenakalan remaja *Neurotik*. Kenakalan remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah: 1) Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam. 2) Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan. 3). Remaja ini biasanya melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu. 4) Remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah. 5) Memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan. 6) Motif kejahatannya berbeda-beda. 7) Perilakunya menunjukkan kualitas paksaan.

Ketiga, kenakalan remaja *Psikootik*. Kenakalan remaja bentuk ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum, dan segi keamanan, kenakalan remaja ini merupakan oknum kriminal yang paling bahaya. Ciri tingkah lakunya antara lain: 1) Hampir seluruh remaja ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak

pertingkaian keluarga. 2) Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdisa, atau melakukan pelanggaran. 3) bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau, dan tidak dapat diduga. 4) Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri. 5) Kebanyakan dari mereka menderita gangguan *neurologis*, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kelakuan mental dengan karakteristik tidak memiliki pengorganisasian dan integritas diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka egois, antisosial, dan selalu menentang apa, dan siapapun tanpa sebab.

Keempat, kenakalan remaja *defek moral*. Kenakalan remaja dalam bentuk *defek moral* mempunyai ciri-ciri selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya. Kelemahan remaja pada tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusianya sangat terganggu, dan sikapnya sangat dingin.

4. Aspek-aspek kenakalan remaja

Aspek-aspek kenakalan remaja menurut Jansen (dalam Sarwono, 2010), adalah :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban mateti, misalnya perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, lari dari rumah, membantah perintah.

Hurlock (1999) , mengemukakan aspek dari kenakalan remaja sebagai berikut :

- a. Perilaku yang melanggar aturan dan mengingkari status identitas dirinya
- b. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain
- c. Perilaku yang mengakibatkan Korban materi, yang merugikan orang lain secara materi.
- d. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik, yang menyebabkan kerugian fisik orang lain.

Aspek-aspek kenakalan remaja menurut Kartono (2003), dapat dibagi menjadi :

a. Orientasi

Anak usia remaja pada umumnya tidak terlalu memikirkan masa yang akan datang, karena yang terpenting adalah masa sekarang dan waktunya banyak digunakan untuk bersenang-senang.

b. Emosi

Anak usia remaja memiliki emosi yang belum matang, terkadang kalau keinginannya tidak tersalurkan maka emosinya tidak terkontrol dan dilampiaskan dalam bentuk-bentuk reaksi nyata.

c. Intraksi sosial

Remaja seharusnya mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya, sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya.

d. Aktivitas

Remaja menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas ataupun perbuatan yang terkadang menentang dan hal ini dapat dilakukan berdasarkan dengan berkompetisi dengan remaja lainnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dinyatakan oleh beberapa tokoh di atas, maka aspek-aspek dari kenakalan remaja

adalah melawan wewenang, dan perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orangtunya, maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Factor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf (2014) antara lain :

- a. Perselisihan atau konflik antara orangtua maupun antar anggota keluarga
- b. Perceraian orangtua
- c. Sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak
- d. Pengangguran
- e. Kurangnya dapat memanfaatkan waktu luang
- f. Pergaulan negatif
- g. Penjualan minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas.

Willis (2012: 93) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja itu disebabkan oleh empat factor, antara lain faktor di dalam diri anak itu sendiri, faktor di rumah tangga itu sendiri, faktor di masyarakat, dan faktor yang berasal dari sekolah. Selengkapny diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri

1) *Predisposing Faktor*

Predisposing faktor merupakan faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut *birth injury*, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. *Predisposing faktor* yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*. Penyakit ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras ataupun penuh dengan tekanan.

2) Lemahnya Pertahanan Diri

Lemahnya pertahanan diri merupakan faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

b. Faktor-faktor di rumah tangga

1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya.

2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan

anak-anaknya. Terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan,-keinginan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjalar sampai ke desa-desa yang dulunya tertutup dalam arti belum lancarnya transportasi dan komunikasi, menyebabkan meningkatnya kebutuhan rakyat desa. Desa sudah diwarnai oleh kehidupan materialis pengaruh kebudayaan Barat.

- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga.

c. Faktor-faktor di masyarakat

- 1) Kurang Pelaksanaan Ajaran-Ajaran Agama secara tepat
Masyarakat dapat menjadi penyebab kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Pengaruh Norma Baru Dari Luar
Kebanyakan orang beranggapan setiap norma yang berasal dari luar itu memiliki pengaruh yang baik.

Misalnya melalui televisi, film, pergaulan sosial, model pakaian dan sebagainya. Para remaja masa kini dengan cepat mengikuti norma yang berasal dari Barat contohnya pergaulan bebas.

d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah

1) Faktor Guru

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya. Apabila menemui kesulitan tidak akan mudah mengeluh, berbeda dengan guru yang tidak punya dedikasi. Ia bertugas karena terpaksa, ia mengajar dengan paksaan karena tidak ada pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya.

2) Faktor Fasilitas Pendidikan

Kurangnya fasilitas sekolah menyebabkan murid tidak bisa menyalurkan bakatnya. Misalnya tidak ada lapangan basket, akibatnya anak yang tidak bisa menyalurkan bakat melalui basket, mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan-kegiatan yang negatif.

3) Kekurangan Guru

Apabila sebuah sekolah kekurangan guru, maka akan terjadi kemungkinan, misalnya penggabungan

kelas-kelas oleh seorang tenaga guru, guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki.

6. Akibat dari perilaku kenakalan remaja

Haryanto (2011) menyebutkan dampak yang ditimbulkan dari perilaku kenakan remaja sebagai berikut:

a. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dia lakukan akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Kenakalan yang dilakukan yang dampaknya bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada memtal-mental yang lembek, berfikirnya tidak stabil dan keperibadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan endingnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama tidak ada yang mengarahkan.

b. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Dan oleh para orang tuanya apabila anaknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama

akan berakibat terjadi ketidak harmonisan didalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Dan tentunya ini sangat tidak baik, Sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan narkotika. Dan menyebabkan keluarga merasa malu serta kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Yang mana kesemuanya itu hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya saja terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya.

c. Bagi lingkungan masyarakat

Remaja di dalam kehidupan bermasyarakat sering bertemu dengan orang dewasa atau para orang tua, baik ditempat ibadah ataupun ditempat lainnya, yang nantinya apapun yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja. Dan apabila remaja sekali saja berbuat kesalahan dampaknya akan buruk bagi dirinya, dan keluarga. Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering membuat keributan, mabuk-mabukkan ataupun mengganggu ketentrman masyarakat mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak. Dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek Dan untuk merubah semuanya menjadi

normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

C. Remaja

Remaja adalah suatu masa dari umum manusia, yang paling banyak mengalami perubahan dalam segala segi kehidupan, baik jasmani, rohani, pikiran, maupun perasaan dan sosial. Sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju kepada masa dewasa. Remaja itu dapat dianggap remaja antara umur 13 sampai 21 tahun (Zakiyah Darajat, 1983: 35).

Menurut Singgih D. Gunarsa, bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Seperti perubahan-perubahan pada jasmani, kepribadian, intelek dan peranannya di dalam maupun di luar sekolah lingkungan dan perbedaan proses perkembangan pada psikoseksualitas, dan emosional yang mempengaruhi pada masa anak-anak tidak nyata pengaruhnya. (Gunarsa, 1989: 16-17).

Piaget mengemukakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi

intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial dengan orang dewasa (Hurlock, 1980: 205).

Bloss mengemukakan bahwa ada tiga tahapan perkembangan remaja dalam proses penyesuaian dirinya menuju kedewasaan (Wirawan, 1994: 54), antara lain:

- a. Tahapan Remaja Awal. Dalam tahap ini remaja merasa heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan adanya dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Kemudian remaja mengembangkan pikiran-pikiran yang baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotic. Kepekaan tersebut ditambah berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.
- b. Tahapan Remaja Tengah. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Remaja pada masa ini berada dalam kondisi kebingungan dan memilih. Khususnya bagi remaja pria terhadap perasaannya.
- c. Tahapan Remaja Akhir. Remaja pada tahap ini merupakan tahap konsiliasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi pemikirannya, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah

lagi, egoisentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, dan timbulnya batas yang memisahkan diri pribadinya dengan masyarakat umum.

Penjelasan di atas dapat di ambil pengertian bahwa rentan umur remaja adalah 12 sampai dengan 21 tahun dengan beberapa perkembangan pada setiap tahapannya.

D. Hubungan metode dakwah dengan kenakalan remaja

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang harus dilalui oleh seorang *da'i* dalam aktifitas dakwah untuk menyampaikan seruan ajaran Islam sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dasar dakwah yakni amar makruf nahi munkar, sedangkan tujuannya adalah Islamisasi dalam kehidupan manusia, pribadi dan masyarakat (Firdaus, 1991: 4). Agar manusia mempunyai tujuan. Sebagai upaya dalam memberikan solusi Islam terhadap berbagai problem kehidupan remaja, dakwah dijelaskan dengan definisi yang dikemukakan oleh Syekh al-Baby al-Khuli bahwa upaya memindahkan situasi manusia kepada situasi yang lebih baik. Pemandahan situasi ini mengandung makna yang sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, pemindahan dari situasi kebodohan kepada situasi keilmuan, dari situasi kemiskinan kepada situasi kehidupan yang layak, dari situasi keterbelakangan ke situasi kemajuan.

Metode dakwah yang di lakukan dalam mengajak harus sesuai dengan materi dan tujuan dimana ajakan tersebut ditujukan.

Pemakaian metode yang benar merupakan suatu keberhasilan dari dakwah itu sendiri, sebaliknya pemakaian metode yang keliru atau tidak tepat, memberikan gambaran *image* dan persepsi yang keliru tentang Islam. Salah satu tugas *da'i* adalah menyusun paket yang sesuai dengan obyek sasaran dakwah serta problematika yang dihadapi objek dakwahnya. Metode yang digunakan tersebut berdasarkan kualifikasi umur ataupun status sosial *mad'u* (Hafiduddin, 1998: 73).

Paket yang dimaksudkan berdasarkan kualifikasi umur dalam pembahasan ini adalah remaja yang kehidupan sehari-hari diliputi berbagai problematika. Untuk mengatasi problematika remaja yang melingkupi kehidupannya, maka diperlukan suatu metode dakwah untuk meminimalisir problematika tersebut, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang akan merusak dirinya maupun orang lain. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan sesuai. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Oleh karena itu memilih cara atau metode yang tepat, agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual, menjadi bagian strategis dari kegiatan dakwah itu sendiri (Hafiduddin, 1998: 75).

Penjelasan tentang hubungan metode dakwah dengan kenakalan remaja di atas dapat diambil pengertian bahwa, cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* terhadap promblematika kenakalan remaja, dan terjadi sebuah pemahaman terhadap sesuatu

yang disampaikan. Maka akan ada perubahan perasaan berupa tindakan, kegiatan atau kebiasaan yang terkait dengan perilaku tersebut.

BAB III
METODE DAKWAH USTADZ AHMAD ANIQUIL KHOIR
DALAM PENANGANAN KENAKALAN REMAJA

A. Biografi Ustadz Ahmad Aniqul Khoir

1. Profil Ustadz Ahmad Aniqul Khoir

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir lahir di Dusun Tanggulangin, Desa Margosari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal pada tanggal 29 Mei 1972, beliau lahir dari pasangan suami istri yang ayahnya bernama Jumali dan ibunya bernama Zaitun. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir adalah anak ketiga dari enam bersaudara, diantaranya dua orang kakak, pertama kakak laki-laki yang bernama Ustadz Istiyanto, kedua kakak perempuan yang bernama Istiyanti dan tiga orang adik perempuan bernama Nasiratun, Naziyatun dan Nikma Anafisatun.

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir yang akrab dipanggil pak Aniq berasal dari keluarga yang sangat sederhana dan sabar, patuh kepada norma-norma agama, patuh kepada kedua orangtua rajin ibadah dan mengerti Agama. Sejak kecil Ustadz Ahmad Aniqul Khoir memang sudah dibentuk dengan budaya kedisiplinan beribadah mulai dari shalat wajib lima waktu hingga berpuasa sunah senin kamis, dan akrab dengan semua kalangan sampai saat ini.

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir merupakan Ustadz, tokoh ulama, imam khusus majelis pengajian Al-Khidmah Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, ilmu agamanya terbilang kuat karena dilingkungan keluarganya sangat kental nilai-nilai agama Islam selain orang tuanya, ia juga mempunyai guru-guru yang mengajari ilmu agama, pada tahun 1987-1989 ia berguru kepada K.H. Fauzan Irfan di Pondok Pesantren Asfiq Kaliwungu kendal, lalu pada tahun 1989-1994 ia berguru kepada K.H. Kaswadi dan K.H. Humadi Toha di pondok pesantren Nurul Huda Mangkang Wetan Semarang, dan terakhir pada tahun 1994-1996 ia mondok di Pondok Pesantren Darul Maksuim yang mana lokasi pondok pesantren tersebut berada di Dusun kelahirannya sendiri yakni di Dusun Tanggulangin dengan nama pengasuh Pondok K.H. Abdul Jalal (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-2017).

2. Pendidikan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan pada wawancara 03 November 2017 tentang daftar riwayat pendidikannya, antara lain :

- a. SD Negeri 01 Margosari Kecamatan Limbangan Kendal
- b. SMP PGRI 09 Limbangan Kendal
- c. Pondok Pesantren Asfiq Kaliwungu Kendal
- d. Pondok Pesantren Nurul Huda Mangkang Wetan Semarang

- e. Pondok Pesantren Darul Maksun Dusun Tanggulangin Desa Margosari Kabupaten Kendal

3. Kepribadian Ustadz Ahmad Aniqul Khoir

Munawar kepala Dusun Tanggulangin mengungkapkan pada wawancara tanggal 05 November 2017.

“Munawar (kepala Dusun) Mengungkapkan, bahwa Ustadz Ahmad Aniqul Khoir memiliki kepribadian yang baik dan menarik, baik dengan para pemuda maupun masyarakat yang lain, pernyataan ini dapat dibuktikan atau dilihat dengan aktifitas kesehainya di Dusun Tanggulangin. Ahmad Aniqul Khoir merupakan profil ulama yang sangat sederhana, hal ini dapat dibuktikan dengan polanya dalam berpakaian dan dalam kehidupannya sehari-hari. Ahmad Aniqul Khoir bergaul dengan siapapun, baik dengan ulama, pedagang, pejabat, pengusaha, buruh, orang kaya, orang miskin, anak-anak bahkan dengan orang-orang yang sangat ditakuti oleh masyarakat sekitar seperti pencuri, pemabuk, preman dan orang yang membuat resah masyarakat.

Keterangan dari Munawar (kepala Dusun) tersebut di kuatkan oleh remaja Dusun Tanggulangin dan Istri Ustadz Ahmad Aniqul Khoir.

“AF (remaja) mengungkapkan, Pak Aniq (Ustadz Ahmad Anniqul Khoir) memiliki kepribadian yang baik dan luar biasa, pak aniq baik para pemuda maupun masyarakat yang lain, hal ini dapat dilihat dengan kegiatan yang pak aniq lakukan terhadap remaja. Pak Aniq merupakan profil yang sederhana, dapat dibuktikan dengan polanya kehidupannya sehari-hari. Pak Aniq

bergaul dengan siapapun” (Hasil wawancara dengan Af, tanggal 11-11-2017).

“Zubaeda (istri Ustadz Ahmad Aniqul Khoir) membenarkan pernyataan di atas, bahwa Bapak (Ustaz Aniq) memiliki kepribadian yang berbeda dari Ustadz pada umumnya, hal berbeda dari Bapak dapat ini dilihat pada kehidupan kesehariannya, Bapak orangnya sederhana, tidak aneh-aneh. Bapak bergaul dengan siapa saja, bisa dilihat pada saat orang yang bertamu kerumah, mulai dari orang tua, tokoh ulama, masyarakat, remaja, bahkan orang yang terkenal garang atau premanpun bahkan pemabuk sering datang kerumah untuk silaturahmi dan berbicara-bincang tentang agama kepada bapak” (Hasil Wawancara dengan Bu Zubaeda tanggal 04-11-20017).

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dikenal sebagai seorang yang sabar, pemurah dan rahma, hal ini dapat dilihat dengan banyak tamu yang datang kerumahnya untuk konsultasi, baik konsultasi tentang permasalahan Agama, ekonomi sampai permasalahan keluarga (Hasil wawancara dengan Munawar, tanggal 05 November 2017). Ustadz Ahmad Aniqul Khoir tidak mengajarkan sesuatu yang tidak ia kerjakan, dengan kata lain segala sesuatu yang di ajarkan atau yang di berikan kepada para remaja Dusun, sudah ataupun sedang ia kerjakan. Ini merupakan salah satu faktor yang membuat para remaja Dusun simpatik terhadap kepribadiannya, sehingga petuah dan ajaran-ajaran Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dapat diterima dan sangat diperhatikan oleh para remaja Dusun Tanggulangin.

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mulai berdakwah pada tahun 1993 dimana pada tahun tersebut ia masih nyantri di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangkang Wetan Semarang. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir bertekad mencari metode ataupun cara yang sangat tepat agar dapat melebarkan dakwahnya di masyarakat khususnya di kalangan remaja. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menjelaskan bahwa remaja adalah penerus bagi para kaum sepuh yang ada di Dusun Tanggulangin (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-2017).

4. Aktivitas Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir aktif dalam kegiatan dakwah, kegiatan dakwah yang dilakukan sama seperti Ustadz pada umumnya, tetapi ada yang menjadi perbedaan mengenai cara dan tujuan berdakwahnya.

“Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan, bahwa untuk berdakwah atau menyampaikan pesan agama terhadap remaja, terlebih dahulu melakukan pendekatan perorangan terhadap remaja, setelah itu pendekatan kelompok dengan masuk ke dunia para remaja, setelah remaja merasa nyaman dan menerima kehadiran saya, maka dikit demi sedikit dengan cara perlahan yang sesuai dengan kriteria para remaja, pesan dakwah seperti nilai-nilai rohani Islam dimasukkan dalam aktifitas kegiatan remaja Dusun, baik dengan ucapan lewat nasehat ataupun dengan memberi tauladan kepada remaja agar di teladani dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para remaja (Hasil wawancara

dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-2017).

“Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan, bahwa manusia harus mengenal akan Tuhan dan selalu ingatkan perintah-perintah Tuhan, jangan lalai akan kemanisan dunia, karena kemanisan dunia bersifat sementara, tetapi kemanisan yang sesungguhnya adalah kemanisan di akhirat nanti” (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-2017).

Penekanan ini yang Ustadz Ahmad Aniqul Khoir berikan pada para remaja Dusun, dan dengan konsep inilah kedekatan para remaja selalu tertanam sehingga aktifitas dakwahnya terus berjalan dengan baik dan terus menerus. Munawar selaku kepala Dusun Tanggulangin pada saat wawancara dirumahnya pada tanggal 05 November 2017, mengungkapkan tentang aktivitas Ddakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir,

“Munawar (kepala Dusun) mengungkapkan, meski Ustadz Ahmad Aniqul Khoir banyak agenda atau kegiatan yang sudah terjadwal, baik kegiatan dalam bekerja, ataupun berdawah, tetapi Ustadz Ahmad Aniqul Khoir meluangkan waktunya untuk memperhatikan para remaja, dapat dilihat pada aktivitas kesehariannya dalam memperhatikan para remaja Dusun. Belum ada Ustadz seperti Ustadz Ahmad Aniqul Khoir yang dapat membagi waktu antara kehidupan pribadinya dengan kehidupan bermasyarakat, dan membagi perhatiannya kepada para remaja Dusun Tanggulangin (Hasil wawancara dengan Munawar, tanggal 05-11-2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir bisa dikatakan aktif dan kegiatan dakwah yang dilakukan sama seperti Ustadz pada umumnya, tetapi ada yang menjadi perbedaan mengenai cara dan tujuan berdakwahnya.

B. Kondisi Sosial remaja Dusun Tanggulagin

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam wawancara pada tanggal 03 November 2017, mengungkapkan

“Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan, bahwa remaja Dusun Tanggulagin dahulu dikenal sebagai remaja Dusun yang agamis, setelah maghrib remaja berbondong-bondong untuk pergi ke masjid, mushala dan MDA (madrasah diniyah awaliyah) untuk belajar Al-quran dan kajian kitab kuning. Sekarang remaja mulai banyak yang nongkrong di pertigaan pos jaga Dusun dan menonton televisi di rumah. Dari keseluruhan remaja yang ada di Dusun Tanggulagin ada beberapa orang remaja yang suka minum-minuman keras *miras* dan berkelahi, remaja mulai enggan dalam mengikuti acara tahlilan rutin remaja yang diadakan setiap malam Jumat di Dusun Tanggulagin secara bergiliran dari rumah kerumah. Harus ada penanganan dalam problematika tersebut, ketika tidak ada perhatian dan penanganan dalam permasalahan ini, akan berdampak buruk pada generasi berikutnya. maka permasalahan kenakalan remaja di atas harus ada penanganan dan perhatian secara khusus dengan menggunakan pendekatan dakwah yang sesuai dengan para remaja Dusun. (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-2017).

Keterangan yang di sampaikan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir tersebut di perkuat oleh kepada Dusun Tanggulangin.

“Munawar (kepala Dusun) membenarkan atas pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, bahwa remaja Dusun Tanggulangin dahulu sekitar beberapa tahun yang lalu dikenal sebagai remaja Dusun yang agamis, bahkan disebut sebagai Dusun santri, karena satu-satunya Dusun pada saat itu memiliki Pondok Pesantren, dapat dilihat ketika setelah maghrib remaja beramai-ramai untuk pergi ke masjid, mushala dan MDA (madrasah diniyah awaliyah) untuk belajar Al-quran dan kajian kitab kuning. Sekarang remaja mulai banyak yang nongkrong di pertigaan pos jaga Dusun pada sore dan malam hari. Dari keseluruhan remaja yang ada di Dusun Tanggulangin ada beberapa orang remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras *miras* dan berkelahi, hal tersebut diketahui secara langsung oleh saya sebagai kepala Dusun, remaja mulai enggan dalam mengikuti acara tahlilan rutin remaja yang diadakan setiap malam Jumat di Dusun Tanggulangin secara bergiliran dari rumah kerumah (Hasil wawancara dengan Munawar, tanggal 05-11-2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dan Munawar (kepala Dusun) di atas, diketahui bahwa kondisi sosial remaja Dusun Tanggulangin pada dahulunya bisa dikatakan baik dan pada masa sekarang ini di katakana kurang baik, dengan bukti adanya problematika kenakalan pada remaja.

C. Hubungan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dengan remaja Dusun Tanggulangin

Hubungan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dengan remaja Dusun Tanggulangin baik, dekat dan erat, dengan persiapan dan

pendekatan secara langsung kepada para remaja, seperti seorang bapak kepada anaknya serta sebagai teman akrab bagi para remaja, maka remaja merasa nyaman dengan kehadiran Ustadz Ahmad Aniqul Khoir di bagian mereka.

“Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan, bahwa dalam menyampaikan dakwah terhadap remaja harus langsung berbaur ke dunia para remaja dengan pendekatan langsung kepada para remaja, sehingga setelah berbaur dengan remaja dan remaja merasa nyaman, lalu dengan cara yang halus, dan sesuai dengan karakteristik para remaja nilai-nilai kerohanian, kebaikan, keagamaan dan norma sosial masyarakat dimasukkan dalam aktifitas para remaja, yakni seperti tahlilan remaja setiap malam jumaat dari rumah kerumah secara bergilir, slapanan atau kumpulan tiga puluh enam hari sekali dan pada kegiatan lainnya. Sehingga pesan dakwah tersebut tersampaikan, dan diterima oleh para remaja (Hasil wawancara dengan Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03 November 2017).

Keterangan dari Ustadz Ahmad Aniqul Khoir tersebut di perkuat oleh Kepala Dusun dan Remaja Dusun Tanggulangin.

“Munawar (kepala Dusun) mengungkapkan, bahwa Ustadz Ahmad Aniqul Khoir sangat dekat dengan para remaja, kedekatannya dengan remaja bahkan bisa dibilang seperti hubungan seorang Bapak terhadap anaknya dan seorang teman dengan temannya. Hubungan tersebut dapat dilihat pada saat Ustadz Ahmad Aniqul Khoir membimbing dan menasehati para remaja Dusun dalam aktivitas keseharian remaja, dan hal ini bisa dilihat juga dengan keakraban para remaja yang seringkali

silaturahmi ke rumah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir (Wawancara dengan Munawar, tanggal 05-11-2017).

D. Bentuk kenakalan remaja

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir pada wawancara tanggal 03 November 2017 menjelaskan,

“Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan, bahwa pada zaman sekarang ini segala sesuatu sudah maju dan berkembang, termasuk dunia hiburan dan bagaimana cara mendapatkan hiburan tersebut. Diketahui, bahwa 8 delapan di antara dari 30 tiga puluh orang remaja Dusun Tanggulangin pada tahun 2009, suka mengkonsumsi minuman keras, dan berdampak pada tahun-tahun berikutnya.

Penjelasan kenakalan remaja dalam bentuk minuman keras tersebut sangat bertentangan dengan dalil dalam Al-Quran yang melarang minuma keras. Allah SWT Berfirman dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 90 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Departemen Agama RI, 1997: 123)

Berdasarkan uraian di atas dan juga hasil wawancara dengan remaja Dusun Tanggulangin Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal pada tanggal 06 November 2017, yang riwayat statusnya pernah mengkonsumsi minuman keras *miras*.

“Mm (remaja Dusun) mengungkapkan, bahwa dirinya pernah mengkonsumsi minuman keras *miras* pada saat duduk di bangku SMP sekolah menengah pertama, warung dan belakang sekolah menjadi tempat mengkonsumsi minuman keras *miras*, minuman keras *miras* tersebut di dapat dari teman tongkrongan. Efek yang dirasakan setelah meminum minuman tersebut yakni kliengan, panas dan terasa terabang. orang tua tidak terlalu memahami soal pergaulan dirinya, bebas pergi dan bebas pulang (wawancara dengan Mm, tanggal 06-11-20017).

Hal serupa disampaikan oleh Af (remaja Dusun) yang setatus riwayatnya pernah mengkonsumsi minuman kearas *miras*.

“Af (remaja Dusun) mengungkapkan, bahwa dirinya pernah mengkonsumsi minuman keras *miras* pada saat duduk di bangku sekolah menengah pertama, dirinya mengaku mengonsumsi minuman keras *miras* tersebut bersama-sama dengan temannya, minuman tersebut dibeli di warung yang ada di dekat sekolah, orangnya mengetahui kalau dirinya mengkonsumsi *miras*. Tetapi tidak ada perhatian untuk mencegah (Wawancara dengan Af, pada tanggal 11-11-2017).

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadz Ahmad Aniquil Khoir, bahwa kebanyakan remaja yang pernah mengkonsumsi

miras dan telah sadar akan kenakalannya itu, karena disebabkan oleh faktor keluarga, dan lingkungan.

Dari gangguan kepribadian yang ditandai dengan melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada dalam hal ini yaitu minuman keras *miras* yang telah dinyatakan oleh beberapa remaja pada wawancara di atas. Karena di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

a) Faktor keluarga

Pendidikan dalam keluarga kurang sehingga tidak ada pengawasan secara tepat, kurangnya rasa saling ketergantungan di dalam keluarga, hubungan remaja dengan keluarga yang tidak harmonis, minimnya waktu bersama keluarga. Sehingga rapuhnya pertahanan remaja terhadap penyakit social dan akan terbentuklah seorang remaja yang cenderung berperilaku antisosial yang berupa penyalahgunaan alkohol minuman keras *miras*.

b) Faktor lingkungan tempat bergaul

Lingkungan tempat tinggal di Dusun Tanggulangin adalah lingkungan yang menjalin interaksi yang baik antar masyarakatnya, akan tetapi ada beberapa lingkungan sekitar yang tidak baik dan dapat memberikan pengaruh buruk pada perkembangan dan pendidikan remaja Dusun, antara lain tempat hiburan malam karaoke, hotel yang ada disekitar

Dusun Tanggulangin serta tempat tongkrongan para pemuda yang menjadi tempat berkumpulnya para remaja.

Lingkungan yang telah tercemar akibat perilaku warga yang sudah terbiasa mengonsumsi minuman beralkohol menjadi salah satu penyebab keikutsertaan remaja Dusun Tanggulangin dalam mengonsumsi minuman keras *miras*, hal ini diperkuat oleh fasilitas yang menyediakan minuman keras *miras*.

Dari hasil wawancara dengan remaja Dusun Tanggulangin di atas, maka kenakalan remaja dalam bentuk *miras* tersebut terjadi karena beberapa faktor penyebab yang telah dijelaskan di pembahasan sebelumnya, antara lain faktor keluarga dan faktor lingkungan tempat bergaul. Hal ini dikarenakan hampir keseluruhan tanggapan remaja Dusun Tanggulangin menyatakan bahwa mereka mengonsumsi *miras* minuman keras dikarenakan oleh dua faktor tersebut. Maka perlu adanya penanganan dari seseorang yang mau dan mampu mengubah remaja yang bermasalah tersebut kearah yang lebih baik lagi, sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Orang yang mau dan mampu merubah remaja ke kehidupan yang lebih baik lagi yaitu Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dengan menggunakan cara atau metode pendekatannya sendiri yang berlandaskan Al-quran dan Al-hadis.

E. Pelaksanaan Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menjelaskan, bahwa dakwah merupakan seruan manusia kepada ajaran Islam. Karena hasil dari dakwah yang Ustadz Ahmad Aniqul Khoir lakukan adalah agar para remaja mendapat hidayah serta kecintaan mereka terhadap kebaikan, menjauhkan mereka dari kerusakan dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju ke cahaya yang Allah berikan (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-2017).

“Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan, bahwa dirinya menerapkan metode dakwah lewat aktivitas keseharian para remaja, dengan menggunakan cara-cara yang tepat, seperti bahasa yang sesuai dengan para remaja, agar dakwah yang disampaikan dapat diterima. Dalam berdakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir memberikan tauladan dan nasehat yang baik kepada para remaja Dusun. Ketika mengajak para remaja untuk berbuat baik, mengajaknya dengan cara perlahan dan lema lembut, tidak memaksa dan selalu memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada para remaja Dusun (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-17).

Berdasarkan penuturan dari Ustadz Ahmad Aniqul khoir tersebut, maka ada beberapa metode dakwah yang dilakukan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin, diantaranya ;

1. Metode *bil-Lisan*

Metode *bil-Lisan* dilaksanakan melalui ceramah atau nasihat, ceramah atau nasihat ini dilaksanakan di penghujung kegiatan tahlilan, kemudian diakhiri dengan tanya jawab tentang permasalahan-permasalahan tentang keislaman, diantaranya membahas tentang bab fiqh, aqidah, dan syariah. Metode ini Ustadz Ahmad Aniqul Khoir lakukan bertujuan agar remaja mengerti hukum-hukum Islam, memberikan penerangan terhadap remaja tentang pengetahuan agama, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, dan mengetahui tentang praktek ibadah, agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena belakangan ini pengetahuan remaja tentang agama dan hukum-hukum Islam sangat minim.

Penerapan metode *bil-Lisan* melalui ceramah atau nasihat ini dilaksanakan setiap malam jumat di rumah remaja secara bergilir, kegiatan tahlilan rutin remaja dilaksanakan setelah melaksanakan shalat maghrib. Sebelum ceramah dimulai biasanya diberikan beberapa pengantar dan berbagai pengumuman. Pemberian ceramah pada penghujung kegiatan tahlilan merupakan waktu dan kesempatan yang tepat.

“Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan, bahwa pada penghujung kegiatan tahlilan para remaja telah berkumpul dan ceramahpun bisa didengarkan semua remaja yang hadir. Sehingga diharapkan remaja dapat menyimak isi ceramah ataupun nasihat dengan baik, dan diterapkan dalam kehidupan mereka. *Mad’u* dari

kegiatan tahlilan rutin remaja dari minggu pertama dengan minggu berikutnya berbeda-beda, kondisional. Hal ini mengingat kondisi dari remaja yang tidak menentu (Wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-2017).

Pernyataan di atas, Sesuai dengan ungkapan wawancara penulis dengan remaja yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

“Sony (remaja Dusun) mengungkapkan, bahwa metode *bil-Lisan* melalui ceramah atau nasihat yang paling digemari dan diminati para remaja Dusun Tanggulangin, karena dari metode ceramah itu ada selingan tanya jawab permasalahan-permasalahan yang ada pada remaja dilihat dari segi agama Islam. Hal ini yang membuat kegiatan semakin seru dan menarik. Oleh karena itu kegiatan ini banyak diminati para remaja (wawancara dengan Sony, tanggal 13-11-2017).

2. Metode Propaganda

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menerapkan metode ini sebagai upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk remaja secara kelompok atau massal. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menggunakan metode ini untuk menarik perhatian dan simpatik para remaja Dusun. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda ini dilakukan melalui ceramah pada kegiatan tahlilan rutin remaja dan kumpulan slapanan remaja.

3. Metode silaturahmi *home visit*

Dakwah dengan menggunakan metode ini dilakukan oleh Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dengan mengadakan kunjungan atau silaturahmi, seperti mendatangi rumah remaja yang lagi mengalami problem masalah dalam hidupnya, menengok orang sakit, ta'ziah, dan mengajak para remaja Dusun ziarah. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Sejalan dengan yang di nyatakan oleh Ustadz Ahmad Aniqul Khoir,

“Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan, bahwa dengan diterapkannya metode silaturahmi atau *home visit* ini dimaksudkan agar dirinya dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa remaja yang lagi mengalami permasalahan dalam hidupnya. Dengan ini diterapkannya metode silaturahmi ini akan mengetahui secara dekat kondisi remaja dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi remaja. Metode silaturahmi banyak manfaatnya, antara lain dapat mempererat persahabatan dan persaudaraa antar remaja, dan dapat dipergunakan (wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-2017).

4. Metode pendidikan dan pengajaran agama

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menerapkan metode ini dengan mengadakan pengajaran baca tulis Al-Quran dan kajian Fiqh di rumahnya, dengan tujuan supaya remaja di Dusun Tanggulangin bisa membaca dan paham Al-Qur'an dengan benar

dan mendapatkan pendidikan agama Islam sebagai bekal menghadapi zaman modern saat ini yang dapat merusak akidah Islam para remaja.

“Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan, bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengubah manusia dengan pengetahuan tentang sikap dan perilakunya sesuai dengan norma-norma yang ada, maka dengan demikian pendidikan Islam sangat berperan dalam membentuk karakter para remaja. Jadi setiap *da'i* adalah pendidik, karena dengan pendidikan Islam dapat membentuk manusia kepada tingkat kesempurnaan dan pengembangan kemampuan (wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-2017).

5. Metode *bil-Hal*

Metode *bil-Hal* diterapkan oleh Ustadz Ahmad Aniqul Khoir pada aktivitas kegiatan remaja Dusun, hal ini dapat dipahami dari penuturan Ss (remaja Dusun),

“Ss (remaja Dusun) mengungkapkan, bahwa hal tersebut dapat dilihat pada saat Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mendampingi para remaja dalam kegiatan pengajian rutin remaja setiap malam jumat, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mencontohkan kedisiplinan dan konsisten dalam kegiatan tersebut, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir datang tepat waktu pada kegiatan tahlilan rutin, bergerak mengajak para remaja dari rumah remaja satu ke rumah remaja yang lainnya, agar remaja itu bisa melihat dan menerapkan apa yang beliau contohkan (Wawancara dengan Ss, tanggal 13-11-2007).

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir melaksanakan metode dakwahnya pada kegiatan remaja. Kegiatan remaja tersebut anatar lain slapanan atau kumpulan setiap tiga puluh enam hari sekali di kediaman Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dan tahlilan rutin remaja setiap malam Jumat di rumah remaja secara bergilir. Kegiatan kumpulan remaja tersebut memberi manfaat yang sangat besar, diantaranya terciptanya keakraban, keharmonisan antara remaja dengan remaja dan juga remaja dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir. Pada penghujung kegiatan diadakan diskusi kecil yang berkaitan dengan permasalahan remaja, lalu secara perlahan dengan kata yang bijaksana dengan pembawaan yang santai dan mudah diterima. Ia menyampaikan materi-materi dakwah serta nasehat-nasehat yang baik kepada para remaja dan pesan tersebut didengar dan diterima dengan senang hati oleh para remaja (Hasil wawancara dengan Munawar, tanggal 05-11-2017).

“Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengungkapkan, bahwa penyampaian yang disampaikan kepada remaja, tidak lepas dari Al-quran dan Al-hadits, jadi apabila ada beberapa remaja yang kurang memahami, maka Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menjelaskan dengan kata-kata yang mudah dimengerti oleh remaja, ia menjelaskan dengan contoh dan cerita-cerita yang terkait dengan pembahasan yang ia sampaikan. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mempertanggung jawabkan apa yang ia katakan ketika memberikan nasehat. Ustadz Aniq mudah bergaul dengan para remaja, ia juga cepat dalam

bertindak untuk kebaikan (Wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, tanggal 03-11-2017).

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menceritakan kepada para remaja Dusun bahwa tidak jauh dari Dusun Tanggulangin tepatnya di kecamatan boja kabupaten kendal ada tiga warga yang tewas setelah diduga pesta *miras* minuman keras. Dari cerita bahaya *miras* tersebut, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mengajak para remaja Dusun agar lebih memperkuat pondasi iman mereka, dengan selalu ingat kepada Allah SWT. Dan memperbanyak kegiatan keagamaan, seperti yang sedang mereka lakukan yaitu kumpulan tahlilalan rutinan remaja Dusun setiap malam jumat, karena jika pondasi keimanan para remaja Dusun kuat, maka keinginan remaja untuk meminum barang haram tersebut dapat terelakkan (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul khoir, tanggal 03-11-17).

BAB IV
ANALISIS METODE DAKWAH USTADZ AHMAD ANIQUL
KHOIR DALAM PENANGANAN KENAKALAN REMAJA
DUSUN TANGGULANGIN

A. Analisis Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin

Metode dakwah merupakan cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah (Wahyu, 2010: 21). Dalam hal ini yang bertindak selaku *da'i* adalah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mempunyai tujuan dari setiap metode yang digunakan dalam dakwahnya. Berikut ini metode-metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Aniqul Khoir :

1. Metode *bil-Lisan*

Metode ini dilakukan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir melalui ceramah ataupun memberi nasihat-nasihat yang baik pada kegiatan tahlilan rutin remaja setiap malam Jumat, kemudian pada penghujung kegiatan diahiri dengan tanya jawab tentang permasalahan-permasalahan agama, diantaranya membahas tentang bab fiqh, aqidah, dan syariah. Metode ini Ustadz Ahmad Aniqul Khoir lakukan bertujuan agar remaja Dusun Tanggulangin mengerti hukum-hukum yang ada pada Islam. Karena belakangan ini akibat dari perkembangan zaman

yang serba modern, pengetahuan remaja tentang hukum-hukum Islam sangat minim.

2. Metode Propaganda

Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan, beramai-ramai, luwes, cepat, dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat (Munir, 2009: 103).

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menerapkan metode ini sebagai upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk remaja secara kelompok atau massal. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menggunakan metode ini untuk menarik perhatian dan simpatik para remaja Dusun. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda ini dilakukan melalui ceramah pada kegiatan tahlilan rutin remaja dan kumpulan slapanan remaja.

3. Metode Silaturahmi *Home Visit*

Dakwah dengan menggunakan metode ini dilakukan oleh Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dengan mengadakan kunjungan atau silaturahmi, seperti mendatangi rumah remaja yang lagi mengalami problem masalah dalam hidupnya, menengok orang sakit, ta'ziyah, dan mengajak para remaja Dusun ziarah. Dengan

cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Metode *home visit* dimaksudkan agar *da'i* dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa mad'u. Dengan metode ini, *da'i* akan mengetahui secara dekat kondisi mad'unya dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*. Metode silaturahmi banyak manfaatnya untuk mempererat persahabatan dan persaudaraa, juga dapat dipergunakan oleh *da'i* sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dia kunjungi (Munir, 2009: 105).

4. Metode pendidikan dan pengajaran agama

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menerapkan metode ini dengan mengadakan pengajaran baca tulis Al-Quran dan kajian Fiqh di rumahnya, dengan tujuan supaya remaja di Dusun Tanggulangin bisa membaca dan paham Al-Qur'an dengan benar dan mendapatkan pendidikan agama Islam sebagai bekal menghadapi zaman modern saat ini yang dapat merusak akidah Islam para remaja.

Pendidikan secara luas adalah sebagai upaya mengubah orang dengan pengetahuan tentang sikap dan perilakunya sesuai dengan kerangka nilai tertentu, maka dengan demikian pendidikan Islam identik dengan dakwah Islam. Jadi selayaknya setiap muslim adalah *da'i* sekaligus pendidik, karena dari arah

pendidikan Islam tidak lain pendekatan manusia pada tingkat kesempurnaan dan pengembangan kemampuan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dr. Muhammad Javad As Sahlani bahwa pendidikan Islam sebagai proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya (Rahmat, 1989 : 115). Gambaran manusia sempurna ialah yang sudah mencapai ketinggian iman dan ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S Al-Mujadalah: 11).

Betapa pentingnya ilmu dalam pandangan Al-Qur'an, ditunjukkan dengan lima ayat yang pertama-tama turun dalam surat Al-Alaq yang berbunyi *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu menciptakan*. Begitu turun wahyu Al-Qur'an Allah menyuruh manusia untuk membaca, baik dengan alat panca inderanya maupun dengan mata hatinya. Jika manusia menuruti ajaran Al-Qur'an tidaklah ia menjadi buta huruf dan buta mata hatinya. Membaca adalah jalan memperoleh ilmu dan ilmu menjadikan manusia arif dan bijaksana. Pendidikan merupakan usaha kemanusiaan yang dilakukan secara sadar dan rasional. Adapun hakekat dari pendidikan adalah:

“Pengalaman dari suatu generasi ke generasi berikutnya dan yang dialihkan itu bukanlah pengalaman individual.

Melainkan pengalaman dari generasi-generasi lampau yang mencakup semua dimensi” (Amienraais, 1990: 158).

Hakekat pendidikan agama adalah penanaman moral beragama pada anak. Dan pendidikan agama sebagai metode dakwah pada membina dalam melestarikan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, yakni fitrah beragama. Apabila fitrah itu tidak dilestarikan melalui pendidikan, diawatirkan fitrah tersebut akan luntur menjadi atheis atau menganut agama selain Islam.

5. Metode *bil-Hal*

Metode *bil-Hal* ini dilakukan dengan perbuatan nyata atau contoh nyata berupa keteladanan sebagai pesannya, misal dengan tindakan amal nyata, sehingga mudah dipahami oleh objek dakwah untuk meniru atau ikut berpartisipasi melakukan kegiatan yang dicontohkannya itu. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penanganan kemungkaran secara langsung dan bisa di rasakan oleh masyarakat secara nyata (Kustadi, 2013: 98).

Metode *bil-Hal* diterapkan oleh Ustadz Ahmad Aniqul Khoir pada aktivitas kegiatan remaja Dusun, hal ini dapat dipahami dari penuturan Ss (remaja Dusun),

“Sony (remaja Dusun) mengungkapkan, bahwa hal tersebut dapat dilihat pada saat Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mendampingi para remaja dalam kegiatan pengajian rutin remaja setiap malam jumat, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir pada malam jumat bergerak mengajak para remaja dari rumah remaja satu ke rumah remaja yang lainnya, Ustadz Ahmad Aniqul khoir datang

lebih awal dari para remaja dan tepat waktu pada kegiatan tahlilan rutin tersebut, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mencontohkan kedisiplinan dan konsisten dalam kegiatan tersebut agar remaja bisa melihat dan menerapkan apa yang beliau contohkan (Wawancara dengan Ss, tanggal 13-11-2007).

Berdasarkan penuturan dari Sony (remaja Dusun) tersebut, diperkuat oleh kepala Dusun Tannggulang,

“Munawar (kepala Dusun) membenarkan atas pernyataan yang disampaikan oleh Ss, bahwa dirinya sering melihat Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mendampingi para remaja dalam kegiatan tahlilan rutin remaja setiap malam jumat, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir sering terlihat menghampiri para remaja secara perorangan untuk diajak kegiatan tahlilan rutin. Ustadz Ahmad Aniqul khoir setelah mendampingi para remaja, masuk ke waktu setelah Isyak, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir beralih ke tahlilan para kaum bapak-bapak, dan beliau memimpin do’a. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mencontohkan kedisiplinan dan konsisten dalam kegiatan tersebut agar remaja bisa melihat dan menerapkan apa yang ia contohkan (Wawancara dengan Munawar, tanggal 05-11-2017).

Problematika utama dakwah masa kini adalah bagaimana dakwah *bil-Lisan* dapat disempurnakan dengan dakwah *bil-Hal*. Sebab dengan dakwah *bil-Hal* yang sempurna inilah kebenaran Islam akan lebih mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat terkhusus para remaja. Islam merupakan agama *rahmatan lil*

alamin yang mampu menyelamatkan kehidupan manusia di dunia maupun di ahirat kelak.

Dakwah Islam dengan metode dakwah *bil-Hal* merupakan suatu ajakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya. Di samping itu sebagai ajakan untuk membina diri sebagai *uswatun hasanah* sebagai media utama dan lebih tepat untuk keberhasilan dakwah. Dakwah *bil-Hal* yang dilakukan tanpa melalui banyak bicara, yang diarahkan pada pemenuhan dua kebutuhan manusia, yaitu kepentingan duniawi dan ukhrowi.

Da'i hendaknya dalam menggunakan dakwah tersebut harus melakukan perbaikan terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu. Ustadz Ahmad Aniqul Khoir harus lebih dahulu mampu mengajar dan mendidik dirinya sendiri agar menjadi seorang yang salih dan termasuk golongan orang-orang yang memiliki sifat yang utama. Rasulullah mencontohkan hal tersebut, dalam dua kekuasaan, antara lain kekuasaan keagamaan dan kekuasaan keduniaaan, tetapi beliau enggan menunjukan dirinya sebagai sultan, raja, atau kepala negara. Beliau tidak mau menempatkan dirinya dengan gaya orang yang berkuasa.

Demikianlah dakwah yang di contohkan Nabi dengan jalan *bil-Hal* dalam segi pergaulan dan bermasyarakat. Nabi tampil di tengah-tengah masyarakat sambil memberikan bimbingan dan dakwah Islamiah kedalam semua lapisan

masyarakat. Dengan demikian dakwah Rasulullah sangat meresap ke dalam jiwa orang yang menerimanya dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kalbu mereka (Madjid, 1990: 104).

Penjelasan dari analisis di atas dapat di ambil pengertian, bawah metode dakwah yang tepat dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin yang digunakan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir yaitu dengan menggunakan metode *bil-Hal* atau keteladanan, dakwah dengan menggunakan metode *bil-Hal* atau keteladanan ini merupakan suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga remaja Dusun tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan oleh Ustadz Ahmad Aniqul Khoir. Metode *bil-Hal* keteladanan ini dapat memberikan kesan yang mendalam kepada para remaja Dusun.

B. Hambatan yang di hadapi Ustadz Ahmad Aniqul Khoir

Kegiatan dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja di Dusun Tanggulangin, tentunya mempunyai berbagai hambatan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan metode dakwah yang Ustadz Ahmad Aniqul Khoir lakukan mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Seringkali di temukan remaja yang tidak memperhatikan pada saat beliau memberikan nasehat.

2. Kurangnya dukungan dari keluarga, karena berbagai sebab, antara lain akan menimbulkan sindiran pahit dari masyarakat yang tidak suka kepada Ustadz Aniq karena keaktifannya dalam mengurus dan memperhatikan para remaja. Keluarga menjelaskan, bahwa kenapa Ustadz Ahmad Aniqul Khoir mau memperhatikan para remaja Dusun sedangkan orangtua remaja sendiri tidak mau memperhatikan pergaulan anak-anaknya, keluarga takut terjadi fitnah yang tiba-tiba muncul kepada Ustadz Ahmad Aniqul Khoir.
3. Tingkat pemahaman remaja yang berbeda-beda

Penangan hambatan metode dakwah yang di terapkan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir;

1. Penyampaian pesan di sampaikan dengan contoh-contoh yang mudah di pahami para remaja
2. Mensiasati isi pesan yang disampaikan beliau dengan humor yang pas, sehingga remaja tidak merasa bosan
3. Mempraktekan pesan yang di sampaikan, sehingga remaja merasa jelas dan paham
4. Penyampaian pesan dibawakan dengan gaya bahasa yang khas, sopan dan lemah lembut.

Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam metode dakwahnya, tentu mempunyai cara ataupun metode tersendiri agar pesan yang disampaikan dapat dipahami para remaja. Hambatan dalam metode dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir tentunya sering

terjadi, maka pentingnya penanganan ataupun jakan keluar dari hambatan yang dihadapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan analisa, dari hasil uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya tentang Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal, maka dapat disimpulkan sesuai dengan pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah. Kesimpulannya sebagai berikut :

1. Metode dakwah yang diterapkan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir kepada remaja Dusun Tanggulangin antara lain, pertama metode *bil-Lisan* melalui ceramah, propaganda, silaturahmi, pendidikan dan pengajaran agama. Metode *bil-Lisan* melalui ceramah diterapkan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan pengetahuan keagamaan kepada para remaja. Kedua, metode *bil-Hal*. Metode ini diterapkan dengan perbuatan nyata atau contoh nyata berupa keteladanan sebagai pesannya, Ustadz Ahmad Aniqul Khoir menerapkan metode ini pada aktivitas kegiatan remaja Dusun, agar remaja bisa melihat langsung dan menerapkan apa yang Ustadz Ahmad Aniqul Khoir contohkan.
2. Hambatan yang di hadapi Ustadz Ahmad Aniqul Khoir Dalam pelaksanaan metode dakwah yang beliau lakukan antara lain, pertama dalam pelaksanaan metode dakwah yang Ustadz Ahmad

Aniqul Khoir lakukan mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Seringkali ditemukan remaja yang tidak memperhatikan pada saat Ustadz Ahmad Aniqul memberikan nasehat. Kurangnya dukungan dari keluarga, karena berbagai sebab, dan yang terakhir yakni tingkat pemahaman remaja yang berbeda-beda.

3. Penanganan hambatan metode dakwah yang di terapkan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir antara lain, pertama, penyampaian pesan di sampaikan dengan contoh-contoh yang mudah di pahami para remaja. Kedua, mensiasati isi pesan yang disampaikan dengan humor yang sesuai dengan remaja, sehingga remaja tidak merasa bosan. Ketiga, mempraktekan pesan yang di sampaikan secara langsung, sehingga remaja merasa jelas dan paham. Keempat, penyampaian pesan dibawakan dengan gaya bahasa yang khas, sopan dan lemah lembut.

B. Saran

1. Untuk para *da'i*, penulis memberikan saran supaya membuka hati untuk terjun langsung dalam rangka berdakwah dikalangan *mad'unya* dalam hal ini Remaja, baik remaja Dusun, Desa maupun remaja perkotaan. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi yang bermanfaat.
2. Untuk Ustadz Ahmad Aniqul Khoir selalu tetap semangat dalam berdakwah untuk kemajuan umat dan bangsa. Ia adalah *da'i*

kharismatik sekaligus pendidik yang kredibilitasnya sudah tidak diragukan lagi dalam dunia dakwah.

3. Terus berjuang untuk kemajuan umat dan kader umat Islam dan juga konsep-konsep serta program-program yang belum terlaksana oleh Ustadz Ahmad Aniqul Khoir, agar segera diwujudkan, hal ini demi kemajuan dakwah yang di bangun.
4. Kepada masyarakat agar memperhatikan kepada anak-anaknya yang semakin lama semakin merosot nilai akhlaqnya dan membuka hati untuk lembaga pendidikan Islam agar anaknya di didik dengan memiliki tujuan hidup kedepannya semakin jelas dan berguna bagi masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas anugerah rahmat hidayah dan inayahNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tentunya skripsi ini masih ada kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dakwah bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Wallahu a'lam bissawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Djamal. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta : Gema Insani
- Amin,Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Isalm*. Bumi Aksara
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pedoman Jaya
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri. 1987. *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Budiharjo. 2007. *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Sumbangsih Press
- Darajat, Zakiah. 1973. *Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Darussalam, Ghazali. 1996. *Dinamika Ilmu Dakwah Isalamiyah*. Malaysia: Nur Niaga SDN.BHD
- Departemen Agama RI. 1970. *Pedoman Bagi Mubaligh dan Khotib*, Jakarta : Dirjen Bimas Islam dan Urusan haji
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro

- Faizah dan lalu Muchin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: kencana
- Firdaus. 1991. *Panji-panji Dakwah*. Jakarta: Pedoman Jaya
- Furchan, arif dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh : Metode Penelitian Menenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hafidudin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hadi, Amirul dkk. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamka. 1998. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Hasan, Alwi. 2007. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Pustaka
- Hawari, dadang. 2007. *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif*. Jakarta: Balai penerbitan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.
- Irfan, Hiely. 2000. *Dakwah Bil-Hikmah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martono, Lidya Harlina dan Satya Joewana. 2006. *Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka
- Matthew B. Miles. A. Micheal Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia. UI Press
- Marzuki. 2005. *Metodolog Riset*. Yogyakarta: Ekonisia

- Ma'luf, Lois. 1988. *Munjid al-Lughah wa A'lam*. Bairut: Dar Fikr
- M. Arifin. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Cet 5. Jakarta: PT. Golden Trayon Press
- Munir, M. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: kencana
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najamudin. 2008. *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Jumantoro, Toto. 2001. *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, Jakarta: Wonosobo
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Rofiudin, S. Ag., Drs. Maman Abdul Djilil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence, Psikologi Orang Dewasa*. Jakarta: Erlangga
- Salamah, Ismah. 2004. *Strategi Dakwah di Era Millenium; Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Sidik, Syamsyuri. 1987. *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung : Al-Ma'arif
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sayid Abdul Rauf, Abdul Kadir. 1987. *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*. Kairoh: Dar El-Tiba'ah al-Mahmadiyah

- Sarwono, W. Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Cetakan ke-15. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Suparta, Munzier. 2003. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Soehartono, Irwan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin, Fathiy. 2007. *Menguatkan Peran dan Fungsi Peran Ulama*, Majalah al-Wa'ie no.80
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Shihab, Quraish. 2000. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- S. Wilis Sofyan. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. SAGUNG SETO
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Takariawan, Cahyadi. 2005. *Dakwah Yang Tegar di jalan Allah*, Yogyakarta : Izzan Pustaka
- Usman, Abdul Rani. 2013. "Metode Dakwah Kontemporer". Jurnal AL-BAYAN, VOL. 19, NO. 28
- Tim Penyusun Akademik. 2015. *Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwa*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Tim Penyusun. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwodarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Pimay, Awaudin. 2006. *Metodologi Dakwah*, Semarang : Rasail
- Wignyosoebroto, Soetandyo. 2005. *Dakwah pemberdayaan Masyarakat: Paradigma aksi*. Yogyakarta: Ikis
- Patmawati, 2018. *Sejarah Dakwah pada masa Abu Bakar*. Jurnal Iain Pontianak
- Nurmala Rahmawati, 2015. *Sistem pemerintahan Islam di bawah kepemimpinan kalifah Utsman bin Affan*. Artikel Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
- Skripsi Rudi Lestriono. 2013. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja Di Kabupaten Luwu Timur*. Makkasar: Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makkasar.
- Skripsi Samsuri. 2010. *Metode Dakwah Ali bin Abi Thalib*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Eva Imania Eliasa, *Kenakalan Remaja : Penyebab dan Solusinya* (dari <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=.....> pada 02 Oktober 2017). hlm. 3.

Wawancara :

Hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir di Dusun Tanggulangin, Kendal 03 November 2017.

Hasil Wawancara dengan Kepala Dusun Tanggulangin, Kendal 05 November 2017.

Hasil Wawancara dengan remaja Dusun Tanggulangin, di Dusun Tanggulangin, Kendal 06 November 2017.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.

PEDOMAN WAWANCARA

(Tidak Tersetruktur)

Pertanyaan bisa dikembangkan di lapangan sesuai dengan jawaban nara sumber

A. Wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir

1. Siapa nama lengkap dan tempat tanggal lahir Ustadz Aniq ?
2. Berapa umur Ustadz Aniq sekarang ?
3. Siapa nama orang tua dan saudara Ustadz Aniq ?
4. Siapa nama istri dan anak Ustadz Aniq ?
5. Apa pekerjaan Ustadz Aniq ?
6. Apa kedudukan Ustadz Aniq di Dusun Tanggulangin ?
7. Bagaimana latar belakang pendidikan formal ataupun non formal Ustadz ?
8. Kapan pertama kali Ustadz Aniq berdakwah di Dusun Tanggulangin ?
9. Bagaimana cara pendekatan Ustadz Aniq kepada para remaja Dusun ?
10. Apa saja kegiatan yang Ustadz Aniq berikan kepada para Remaja Dusun Tanggulangin ?
11. Apakah kegiatan yang Ustadz Aniq berikan kepada Remaja Dusun itu dapat di terima oleh para remaja ?
12. Apa saja materi yang Ustadz sampaikan kepada remaja ?

13. Jika saran ataupun nasehat yang Ustadz Aniq berikan tidak dapat di terima para remaja, hal apa yang Ustadz Aniq lakukan ?
14. Bagaimana pelaksanaan Metode Dakwah yang Ustadz Aniq lakukan dalam penanganan kenakalan remaja ?
15. Apakah Metode yang digunakan sudah tepat untuk penanganan kenakalan remaja yang ada di Dusun Tanggulangin ?
16. Apa saja faktor yang muncul dari dalam diri Ustadz aniq, sehingga menjadi dorongan semangat terlaksananya Metode Dakwah yang Ustadz Aniq lakukan ?
17. Apa saja faktor dari luar diri Ustadz yang mendukung terlaksananya Metode Dakwah yang Ustadz Aniq lakukan dalam penanganan kenakalan remaja Dusun Tanggulangin ?
18. Apa saja tantangan dan hambatan yang Ustadz Aniq alami dalam menghadapi para remaja ?
19. Apa tantangan terberat yang Ustadz Aniq alami dalam menghadapi para remaja ?
20. Apa kontribusi yang Ustadz Aniq berikan dalam menghadapi remaja Dusun Tanggulangin ?

B. Wawancara dengan Remaja Dusun Tanggulangin

1. Siapa nama lengkap anda ?
2. Dimana tempat dan tanggal lahir ?
3. Berapa Umur anda sekarang ?
4. Siapa nama orang tua anda ?
5. Apa pendidikan terakhir anda ?
6. Apakah anda mengenal Ustadz Aniq ?

7. Sudah berapa lama anda kenal dengan Ustadz Aniq ?
8. Apa yang anda ketahui tentang Ustadz Aniq ?
9. Apakah ada sosok yang lain seperti Ustadz Aniq ?
10. Apa saja kegiatan yang diarahkan Ustadz Aniq bagi remaja ?
11. Apakah remaja tertarik dengan kegiatan yan Ustadz Aniq berikan ?
12. Hal apa saja yang tidak disukai remaja terhadap Ustadz Aniq ?
13. Apa saja perubahan yang anda rasakan ?
14. Apakah anda pernah mengkonsumsi minuman beralkohol *miras* minuman keras ?
15. Sejak kapan anda mengenal *miras* ?
16. Diimana saja anda sering mengkonsumsi minuman tersebut ?
17. Dari mana anda mendapatkan minuman tersebut ?
18. Apakah orangtua anda tahu ?
19. Apa tanggapan orang tua anda ?
20. Bagaimana awalnya anda bisa mengenal minuman tersebut ?
21. Apa efek yang anda rasakan setelah mengkonsumsi minuman tersebut ?
22. Apakah anda ketergantungan dengan minuman tersebut ?
23. Apakah anda sudah sadar tentang bahaya *miras* ?

C. Wawancara dengan Kepala Dusun (Kadus) Dusun Tanggulangin

1. Siapa nama lengkap bapak ?
2. Dimana tempat dan tanggal lahir bapak ?
3. Berapa umur bapak sekarang ?
4. Apa pekerjaan bapak sekarang ?

5. Apakah bapak mengenal Ustadz Aniq secara dekat ?
6. Sudah berapa lama bapak mengenal Ustadz Aniq ?
7. Apa yang bapak ketahui tentang Ustadz Aniq ?
8. Bagaimana profil Ustadz Aniq di Dusun Tanggulangin ini ?
9. Bagaimana pendekatan Ustadz Aniq kepada para remaja Dusun ?
10. Apa saja prestasi Ustadz Aniq yang bapak ketahui ?
11. Kemajuan apa saja yang terlihat pada remaja Dusun Tanggulangin ?
12. Apa saran bapak untuk Ustadz Aniq, agar dakwah yang beliau lakukan dapat berjalan dengan lancar ?
13. Apa remaja sudah ada perubahan yang terlihat jelas dimata masyarakat Dusun ?
14. Apakah remaja memiliki hubungan sosial yang baik terhadap sesama ?
15. Apakah remaja meneladani sikap yang baik ydalam sehari-hari ?
16. Bagaimana kondisi sosial remaja Dusun Tanggulangin ?

Lampiran 2. Surat Ijin Riset Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 3193 /Un.10.4/K/PP.00.9/1/2017

Semarang, 03 November 2017

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Kepala Desa Margosari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Widi Aprila
NIM : 131111065
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Dusun Tanggulangin, Desa Margosari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal
Judul Skripsi : Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khair dalam penanganan kenakalan Remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Dusun Tanggulangin, Desa Margosari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3. Surat Keterangan Keluarahan



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KECAMATAN LIMBANGAN
DESA MARGOSARI
Alamat Jl Kyai Susuk No.01 KP.51383

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/484/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, menerangkan bahwa :

Nama : WIDI APRILA
NIM : 131111065
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Agung, 16 April 1995
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : **Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam Penanganan Kenakalan Remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal**

Nama tersebut di atas benar telah mengadakan wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir di Dusun Tanggulangin Desa Margosari Kec. Limbangan Kab. Kendal dari tanggal 14 April – 07 November 2017.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, kepada yang berkepentingan agar maklum adanya. Dan surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Kegiatan tahlilan rutin remaja Dusun Tanggulangin



Gambar 2. Kegiatan pengajian yang di ikuti para remaja Dusun Tanggulangin



Gambar 3. Wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniqul Khoir



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Kepala Dusun Tanggulangin



Gambar 5. Wawancara dengan remaja Dusun Tanggulangin I



Gambar 6. Wawancara dengan remaja Dusun Tanggulangin II

RIWAYAT HIDUP



Widi Aprila (131111065) adalah mahasiswa jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis lahir di Desa Tanjung Agung, Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, tanggal 16 April 1995. Alamat Desa Tanjung Agung, Kec. Tanjung Agung Palik, Kab. Bengkulu Utara, Prov. Bengkulu.

Penulis menyelesaikan Pendidikan formal sebagai berikut: pertama, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Air Besi Bengkulu Lulus pada tahun 2007. Kedua, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Air Besi Bengkulu Lulus pada tahun 2010. Keempat, Madrasah Aliyah (MA) Taqwal Ilah Semarang Lulus pada tahun 2013. Kelima, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Lulus pada tahun 2018.

Semarang, 30 Januari 2018

Widi Aprila

NIM : 131111065